

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GAPOKTAN
PANCA TANI DESA MLATEN KECAMATAN MIJEN
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:
Ninin Sintia
1501046037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ninin Sintia

NIM : 1501046037

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca
Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

NOTA PENGESAHAN

SKRIPSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GAPOKTAN PANCA TANI DESA MLATEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK

Disusun oleh:

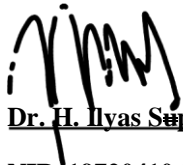
NININ SINTIA

1501046037

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2020 dan di nyatakan telah lulus memenuhi syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

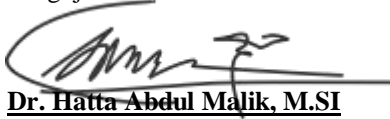
Sekretaris/ Penguji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si

NIP. 19760510 200501 2 001

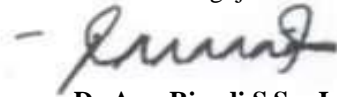
Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si

NIP. 19800311 2007101 001

Penguji IV



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19800816 200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing I



Ahmad Faqih, M.Ag., M.Si,

NIP. 19730308 199703 1 004

Pembimbing II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si,

NIP. 19760510 200501 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 20 Januari 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2020



Ninin Sintia

1501046037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua khususnya penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepangkuan beliau Nabi tauladan Nabi Agung Muhammad SAW yang memberi contoh yang baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat ridho Allah SWT dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan progam studi Strata I (SI) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Dengan segala rendah hati penulisan karya ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Sulistyono, S.Ag., M.Si dan Bapak Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dan kemudahan dalam proses penelitian ini
4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si selaku wali dosen dan pembimbing I dan Ibu Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang dengan telaten dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Jurusan PMI yang telah memberikan pengalaman ilmu dan pengetahuannya kepada penulis

6. Bapak dan ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses belajar dan administrasi
7. Ayahanda Sa'at dan Ibunda Suneki tercinta atas perjuangan dan kasih sayangnya selama saya menempuh pendidikan di UIN Walisongo
8. Ayahanda Mertua Bapak Mamat Zaini dan Ibu Sri Endang Rohmatun atas dukungan dan kasih sayangnya
9. Suamiku Tercinta Mohammat Choirul Huda atas perjuangan, kasih sayang, motivasi, dukungan dan kesabarannya selama saya masih berjuang di UIN Walisongo
10. Putraku tercinta Zhafran awan ar-rayya yang setia menemani sejak masih dalam kandungan sampai detik ini
11. Kakakku Ifa Sundari dan Adikku Frisma Notalia , beserta Adik Khabib Taufiqurrohman, Anwar latif dan Lisa oktaviani yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan doa
12. Bapak Salafuddin selaku Ketua Gapoktan Panca Tani, beserta Pengurus, perangkat desa dan Masyarakat Terkait Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak yang berkenan memberikan informasi dan data penelitian
13. Keluarga besar Jurusan PMI, Terkhusus Teman-teman PMI 2015 yang telah menjadi teman seperjuangan, tempat bertukar pikiran, saling mendoakan dan memberi cerita indah di PMI UIN Walisongo
14. Teman-teman KKN posko 52 Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang menjadi keluarga selama 45 hari dan seterusnya
15. Sahabat-sahabat yang telah mendukung, Noor Aisha, Eka Noor M.R, Atika Dwi H. Diah kholidah, M. Qori' setiawan, Muhammad Mizan, Khoirul Afifudin Ibnu khasan, Nur sa'adaul muna, Imrona, Alhafidzotun Nazzilah , Fitri Jayanti , dan Ulin Nafiah
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdoa semoga amal baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan.Amin

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini merupakan karya tulis pemula yang mungkin masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu maka saran dari pihak-pihak terkait sangat penulis harapkan.

Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil Alamin penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini membawa kemanfaatan bagi keilmuan pengembangan masyarakat islam dan sebagai stimulan bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya yang lebih baik. Amin

Semarang, 16 Desember 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a checkmark-like flourish.

Ninin Sintia

1501046037

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan kerendahan hati , saya mempersembahkan karya tulis ini untuk :

- a. Kedua orang tua saya, Bapak Saat dan Ibu Suneki yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, dan doa . teruntuk mbah Tarsi, mbak Iva sundari dan adek Frisma notalia yang telah ikut serta mendoakan kesuksesan penulis
- b. Bapak dan ibu mertua saya, Bapak Mamat Zaini dan Ibu Sri Endang Rohmatun , beserta keluarga besar yang ikut serta memberikan doa dan dukungannya kepada penulis
- c. Suamiku M. Choirul huda dan putra saya tercinta Zhafran awan ar-rayya, yang senantiasa setia menemani , mendukung , mendoakan dan menjadi penyemangat penulis

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-karim

dan Terjemahnya QS. As-syarh : 5)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-karim

dan terjemahnya QS. Al-Baqoroh :286)

ABSTRAK

Gapoktan atau gabungan kelompok tani merupakan kelembaga pertanian yang dibuat oleh pemerintah. Gapoktan dibuat pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertanian dari sektor permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Sejak tahun 2010 kabupaten demak telah memperoleh penghargaan dibidang ketahanan pangan dan tentang peningkatan produksi padi lebih dari 5% pertahun dari presiden RI . Gapoktan panca tani di Desa Mlaten Kecamatan mijen Kabupaten Demak merupakan salah satu Gapoktan yang menjadi Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan dalam Pemberdayaan Masyarakat dibentuknya Gapoktan dengan tujuan mendorong petani untuk lebih maju dan berinovasi. Sesuai komitmen pemerintah kabupaten Demak maka bidang pertanian menjadi salah satu prioritas andalan dan mendapatkan perhatian khusus oleh bapak bupati. Dan Gapoktan panca tani merupakan Gapoktan yang cukup berhasil dalam menerapkan pertanian berbasis organik. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan menjadikan kualitas produk yang unggul. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”. Dengan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan diDesa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak? (2) Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan diDesa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten demak menggunakan metode pendekatan kualitatif . Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2020 , fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan skunder, yaitu data diperoleh secara langsung dari narasumber dan melalui data pendukung berupa buku, dokumen, dan hasil survey. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber. Setelah data terkumpul , penulis menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak melalui tahap pemberdayaan yaitu (1) memberikan penyadaran dan ketrampilan kepada masyarakat petani agar lebih berilmu pengetahuan dan wawasan yang luas agar menjadi petani yang lebih mandiri dan berdikari (2) pemberian ketrampilan dan pendampingan dalam

membuat pupuk kompos dan pestisida nabati sendiri untuk mengurangi pembiayaan produksi .

Hasil penelitian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah berkurangnya penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya system administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat , gapoktan, desa,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode penelitian.....	14
1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian.....	14
2. Definisi konseptual	15
3. Data dan Sumber Data	16
4. Teknik pengumpulan data.....	16
5. Keabsahan Data	18

6. Teknik Analisis Data	19
BAB II KERANGKA TEORI	21
A. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat	21
1. Dakwah	21
2. Metode Dakwah	23
3. Gerakan Dakwah.....	25
4. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat.....	26
B. Pemberdayaan Masyarakat	27
1. Pengertian Pemberdayaan masyarakat	27
2. Tujuan pemberdayaan masyarakat	29
3. Strategi Pemberdayaan masyarakat.....	32
4. Prinsip pemberdayaan masyarakat	33
5. Proses pemberdayaan masyarakat.....	35
6. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat	36
7. Metode pemberdayaan masyarakat.....	38
8. Hasil pemberdayaan masyarakat	41
C. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)	44
1. Pengertian Gapoktan	44
2. Tujuan Gapoktan	46
3. Fungsi Gapoktan	48
4. Karakteristik Gapoktan.....	51
5. Peran Gapoktan	51
BAB III DATA PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak	53
1. Kondisi Geografis Desa Mlaten.....	53

2.	Kondisi Demografis Desa Mlaten.....	54
3.	Kondisi keagamaan	58
4.	Kondisi ekonomi	59
B.	Gambaran Umum Gapoktan Panca Tani	60
1.	Profil Gapoktan Panca Tani	60
2.	Visi, Misi dan Tujuan lembaga	65
3.	Susunan pengurus Gapoktan Panca tani.....	66
4.	Anggota, Kewajiban dan hak anggota.....	69
5.	Sarana dan prasarana yang dimiliki	70
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani.....	71
D.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani	86
BAB IV ANALISIS DATA		95
A.	Analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan panca tani .	95
B.	Analisis Hasil pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan panca tani.	104
BAB V PENUTUP		109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran-saran	110
C.	Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		117
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....		128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		129

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Jumlah Berdasarkan Kelompok Umur	55
Tabel 0.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat	56
Tabel 0.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Khusus	57
Tabel 0.4 Sarana Prasarana Pendidikan	57
Tabel 0.5 Jumlah Prasarana Ibadah	58
Tabel 0.6 Jumlah Berdasarkan Mata Pencarian/Pekerjaan.....	59
Tabel 0.7 Anggota Kelompok Tani	67
Tabel 0.8 Anggota Gapoktan Panca Tani	67
Tabel 0.9 Sarana Prasarana Pertanian	70
Tabel 0.10 Tahapan Budidaya Padi Sehat.....	81
Tabel 0.11 Jumlah Petani miskin Sebelum Dan Sesudah Adanya Gapoktan	90
Tabel 0.12 Pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya Gapoktan.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 Kondisi Geografis Desa Mlaten	53
Gambar 0.2 Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi	73
Gambar 0.3 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan pestisida nabati (Pesnab). 74	
Gambar 0.4 pupuk organik cair	75
Gambar 0.5 Proses pencampuran pupuk kandang	75
Gambar 0.6 Gambar Mesin Penggiling Kompos.....	76
Gambar 0.7 Hasil Pengilingan Kompos.....	76
Gambar 0.8 Kunjungan DANDIM, DANRAMIL, dan Anggota ke Markas GAPOKTAN PANCA TANI	77
Gambar 0.9 Produk Prekul Hasil Gapoktan Panca Tani	78
Gambar 0.10 Kegiatan sosialisasi oleh Gapoktan bersama masyarakat dan anggota poktan.....	99
Gambar 0.11 hasil tanaman dengan Hasil Produk.....	101
Gambar 0.12 Kegiatan penyuluhan dan Fasilitasi	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 0.1 Susunan Pengurus gapoktan Panca Tani	66
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara berkedaulatan yang membentang luas wilayahnya dari sabang sampai merauke, yang memiliki ribuan pulau dan merupakan negara agraris. Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam (SDA), karena kekayaannya tersebut Indonesia di takdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian. Begitu juga dengan salah satu Desa yang ada di Demak tepatnya Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Salah satu upaya pembangunan pertanian yaitu memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian di anggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahan tanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju (Mardikanto,dkk, 2013:41). Selain itu, negara Indonesia dikenal dengan negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat di tunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Selain merupakan usaha bagi petani, pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu “cara hidup” (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan petani.

Tanggal 25 september 2015, negara-negara anggota PBB mengangkat rangkaian agenda pembangunan berkelanjutan 2030 yang menyertakan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs disusun berdasarkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yang telah diupayakan dari tahun 1999-2015, terbentuknya SDGs merupakan suatu hal yang patut dirayakan oleh pemerintah daerah diseluruh dunia. SDGs yang secara resmi dinyatakan dalam Resolusi PBB merupakan rencana aksi global dengan tujuan untuk melindungi dan membangun bumi beserta seluruh manusia di dalamnya bersamaan dengan pembangunan kesejahteraan dan perdamaian bagi semua pada tahun 2030. SDGs membawa 5 prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu 1) *people* (manusia) 2) *planet* (bumi) 3) *prosperity* (kemakmuran) 4) *peace* (kedamaian) dan 5) *partnership* (kerjasama). Kelima prinsip dasar ini dikenal dengan istilah 5P dan menaungi 17 tujuan, 169 sasaran dan 241 indikator yang tidak dapat dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik lagi. SDGs bertujuan untuk mengukur dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pembangunan berkelanjutan. Adapun ke 17 tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut adalah tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, air bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem laut, ekosistem daratan, perdamaian, keadilan dan kelembagaan tangguh, dan kemitraan untuk mencapai tujuan (Mickael,dkk,2016:9-10).

Pembangunan pertanian mempunyai tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*) (Theresia,dkk,2014:150). Hal ini terutama dilandasi oleh pernyataan Hadisapoetro yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang

merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, lemah dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangat untuk maju (Mardikanto,dkk,2012:109). Dalam Al-Quran Allah berfirman pada surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”.

Makna dari ayat ini antara lain, mendorong masyarakat untuk mandiri dan berinisiasi, tidak harus bergantung pada pihak lain, termasuk pada pihak pemerintah. Masyarakat harus dengan kesadaran dirinya sendiri untuk berupaya terlibat secara penuh dalam suatu pembangunan. Maksud dalam ayat di atas, merupakan landasan normatif dalam pengembangan masyarakat, dimana mempunyai arti bahwa untuk perubahan itu dimulai dari diri sendiri (Departemen Agama Republik Indonesia,2010:250). Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupan untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek. Kajian dalam tulisan ini berusaha mengungkapkan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Quran. Dengan cara mengajak , menyeru dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar makruf nahi munkar*. Pada pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak lebih mengajak/ Dakwah dengan bi al-hal yaitu dakwah dengan aksi nyata. Dakwah ini dilakukan dengan membangun daya , dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (Poktan) dan Gabungan kelompok tani (Gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).

Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung kondisi penyebaran penduduk dan lahan usaha tani di wilayah tersebut. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani yang berkembang bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usaha tani, unit usaha pengelolaan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro serta unit jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat

dan mandiri. Sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 Tahun 2013 tentang pembinaan Poktan dan Gapoktan bahwa Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pengembangan poktan diarahkan pada (a) Penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri (b) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan (c) peningkatan kemampuan Poktan dalam menjalankan fungsinya (Undang-Undang Nomer 82 Tahun 2013 tentang Pembinaan Poktan dan Gapoktan).

Luas wilayah Desa Mlaten mencapai 362,4 Ha, penggunaan lahan sebagian besar digunakan sebagai pertanian. Yang terdiri dari pekarangan atau bangunan 35,0 Ha, lapangan olahraga 2,0 Ha, kas desa 62,0 Ha, perkantoran 1,4 Ha, jalan, sungai dan lain-lain 23,0 Ha, dan tanah sawah seluas 239,0 Ha. Desa Mlaten merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi karena di tunjang dengan adanya lahan pertanian yang luas, beriklim tropis dan juga teraturnya cuaca membuat para penduduknya mayoritas adalah petani. Potensi-potensi yang ada di Desa Mlaten termasuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada akan membantu Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya Gapoktan Masyarakat juga merasakan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan dengan terbantunya ekonomi serta kreativitas masyarakat. Selain itu menjaga kelestarian dari sumber daya alam merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat. Di setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, termasuk upacara adat. Didaratan pulau jawa, masyarakat tani selalu mempersembahkan wiwitan jelang masa panen tiba. Tradisi leluhur turun temurun ini biasa digelar sebagai bentuk rasa syukur atas anugrah Tuhan Yang Maha Kuasa. Hal itulah yang melatar belakangi Gapoktan Panca tani Desa Mlaten menggelar wiwitan. Tradis wiwitan biasa digelar diareal persawahan yang sudah siap panen dengan dipimpin tetua dikampung. Ritual ini digelar sebagai wujud terimakasih atas

rasa syukur kepada bumi dan Dewi Sri yang dipercaya telah melimpahkan rizki pada para petani. Jadi wiwitan merupakan bentuk keseimbangan antara manusia dengan alam. Tuhan menciptakan alam semesta dan menganugerahkannya kepada manusia. Untuk itu manusia bertugas untuk mengelolanya dengan baik. Dan sebagai ungkapan syukur, manusia mengembalikan sebagian nikmat yang telah diberikan dengan tasyakuran.

Diketahui beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi masyarakat saat ini, (a) kurangnya modal yang disebabkan ketidaklancaran masuknya modal ke pelaku industri sebagai akibat fasilitas perbankan dan peran serta lembaga keuangan lainnya, (b) keterbatasan akses pasar karena kurangnya informasi mengenai perubahan dan peluang pasar, (c) adanya saingan dari produk industri kecil dan menengah yang sama dengan produk yang dihasilkan di Indonesia yang berasal dari negara lain dan dianggap sebagai ancaman (Mubyarto,1995:34). Pada Petani desa mlaten Permasalahan utamanya karena (a) kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki karena terbatasnya jumlah tenaga penyuluh pertanian (b) kurangnya informasi serta fasilitas alsintan yang menghambat kinerja pertanian dalam proses pengolahan dan pemanenan sehingga berpengaruh pada hasil yang mereka peroleh, (c) permodalan terbatas, (d) harga produk yang tidak stabil, (e) masalah distribusi pupuk yang tidak lancar dan cenderung lebih mahal harganya, Maka dari itu pemerintah berupaya menangani masalah tersebut melalui berbagai progam-progam pembangunan berbasis pemberdayaan pedesaan. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirianya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Gapoktan yang ideal diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan, pada Gapoktan Panca tani Desa Mlaten proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari kementerian pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani dipedesaan.

Tujuan pembangunan adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin, sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil makmur. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, maka titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan seirama dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait, dan terpadu dengan bidang-bidang lainnya. Untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan seperti yang di inginkan, kegiatan ekonomi harus berkembang dengan cepat dengan adanya sektor industri dan sektor pertanian yang berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian (Ali kabul,dkk,2017:29).

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) panca tani dibentuk pada tahun 2010 dibentuknya gapoktan ini merupakan titik awal untuk meningkatkan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Nama panca tani sendiri dipilih karena diharapkan dengan nama tersebut gapoktan mampu menjadi sebab peningkatan kemakmuran bagi masyarakat desa mlaten. Sejak dibentuknya gapoktan, maka segala bentuk kegiatan , kemitraan poktan serta progam dari pemerintah menjadi tanggung jawab dan mendapatkan pendampingan dari gapoktan. Pada Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten pemerintah memfasilitasi petani untuk membentuk Badan

Usaha Milik Petani (BUMP) sebagai kegiatan bisnis dengan pemberdayaan masyarakat tani yang dijalankan secara korporasi dengan berorientasi keuntungan dengan mendorong kemandirian petani. Dengan adanya Gapoktan mampu mengurangi berbagai permasalahan petani yang ada dengan menggunakan dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan yang berasal dari tanaman kita sendiri dan mengurangi pemakaian produk atau bahkan sama sekali meninggalkan produk yang merusak lingkungan, mengingat bahwa masa depan generasi muda kita tergantung dari apa yang kita tinggalkan saat ini, memakai pupuk kompos dan pestisida nabati akan mengurangi pembiayaan karena membuatnya sendiri dan menjadikan perbaikan padi dan menjadikan income petani naik juga status kehidupannya. perantara Gapoktan, petani mampu terlibat langsung dengan pihak ketiga sebagai perantara penjualan hasil panen dan tidak lagi menjual langsung ke tengkulak dengan harga yang rendah. Inilah mengapa peran Gapoktan sangat penting untuk pembangunan pertanian di Indonesia. Gapoktan Desa Mlaten ini memiliki lima kelompok tani dengan satu poktan dari masing-masing RW yaitu poktan ngudi utomo, poktan mekar sari, poktan agung rejeki, poktan sido makmur dan poktan sri widodo (wawancara bapak Salafudin ketua Gapoktan Panca tani).

Gapoktan Desa Mlaten juga selalu mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan, sehingga hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk berdaya dan berkembang dengan selalu belajar secara mandiri. Berdasarkan realitas tersebut peneliti melakukan penelitian di Desa Mlaten dengan mengambil tema “Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan di rasa perlu

untuk di analisis lebih lanjut, adapun permasalahan yang akan dikaji antara lain :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani desa Mlaten, Kecamatan Mijen , Kabupaten Demak diharapkan dapat memberikan hasil :

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten, Kecamatan Mijen , Kabupaten Demak
2. Mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten, Kecamatan Mijen , Kabupaten Demak

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik
 - a. Mampu menambah pengetahuan tentang pengembangan keilmuanyang berkaitan dengan pengembangan Masyarakat Islam khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan dan dapat memberikan kontribusi bagi progam studi Pengembangan Masyarakat Islam secara lebih umum.
 - b. Manfaat teoritik yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, studi atau wawasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan.

2. Secara praktis

Dalam manfaat praktis di harapkan penelitian ini dapat :

- a. Menjadi wacana belajar bagi seluruh generasi untuk memaksimalkan menjaga dan merawat potensi yang ada pada wilayahnya agar menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan diharapkan dapat menyumbang pemikiran pemerintah khususnya pemerintah Desa Mlaten dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa/i pengembangan masyarakat Islam dalam bentuk dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian, sehingga bisa mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga mengacu pada referensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain sebagai acuan, tinjauan pustaka ini juga dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan rencana penelitian penulis . adapun penelitian tersebut adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh wiyanti wahyuni (2018) dengan judul “ Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis (studi kasus pada Gapoktan subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten purbalingga)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil, bahwa strategi pemberdayaan masyarakat petani melali pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur dapat dilihat dari 5P yaitu pemungkinan, memungkinkan masyarakat mandiri dan membuat bibit sendirir yang berkualitas, penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan melalui berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, penguatan organisasi dengan cara rutin pertemuan, perlindungan, melindungi masyarakat terutama yang lemah melalui pengelolaan saluran irigasi, penyokongan,memberikan bimbingan dan

dukungan kepada masyarakat melalui koperasi LKM-A, dan pemeliharaan menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yaitu melalui petani desa berdikari dan toko tani Indonesia dimana disitu petani dibantu dalam hal pemasaran produksi pertanian dan adanya kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran (Wiyanti,2018:xiv). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat studi Gapoktan, peneliti yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan peneliti yaitu berfokus dengan pembahasan tema , objek penelitian , dan metodologi penelitian yang digunakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fatma Erlinawati (2010) dengan judul “ Peran Gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pemberdayaan petani padi di Desa Mergobener Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif , dengan hasil peran Gapoktan dalam pemberdayaan petani padi adalah sebagai aspirasi masyarakat , pengembangan komoditas usaha tani, dan untuk menggalang kepentingan bersama yang menjadi penghubung petani satu dengan yang lain, proses pemberdayaan petani padi oleh Gapoktan yaitu meningkatkan kerukunan para petani dari penjualan hasil panen dan mengadakan kebutuhan petani dari bibit maupun pupuk atau obat pertanian dan lainnya sehingga petani tidak kesulitan untuk mendapatkannya. Adanya pelatihan –pelatihan membuat kompos dari damen padi yang dipandu oleh petugas PPL dari kecamatan agar damen tersebut bisa bermanfaat (Fatma,2010:vi). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, Persamaan meliputi penelitian diatas meneliti tentang pemberdayaan dan Gapoktan. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif, Untuk perbedaan meliputi, fokus pembahasan , tema , objek penelitian , metodologi penelitian. Pada penelitian ini lebih fokus ke peran dari Gapoktan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Titin Nurhayati (2018) dengan judul “ Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam proses produksi

padi perspektif sosiologi ekonomi (studi kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari, Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan historis. Dengan hasil bahwa Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tresno Makaryo mempunyai latar belakang dilihat dari dua aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial, kebutuhan petani untuk berinteraksi dan bekerjasama untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para petani desa . Aspek ekonomi, keinginan petani untuk meningkatkan penghasilan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi padi. Perannya adalah sebagai penyedia sarana dan input usaha tani, sebagai penyedia modal, penyedia air irigrasi, penyedia informasi, dengan penyuluhan melalui kelompok tani , pemasaran hasil secara kolektif dan meningkatkan ketahanan pangan (Titin,2018:i). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, Adapun persamaan dengan peneliti yaitu penelitian kualitatif, peningkatan hasil produksi dan pemasaran, perbedaanya memfokuskan pada peran , tema dan lokasi penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan Fitri Nurhayati (2018) dengan judul “ Peran Gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Glonggong Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan hasil, Gambaran umum Gapoktan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, menyediakan informasi, memasarkan hasil pertanian secara kolektif, mengatur kelompok tani dan aktifitas pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengatur perekonomian pedesaan. Gambaran umum kesejahteraan ekonomi keluarga petani, keadaan masyarakat petani setelah adanya Gapoktan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan masyarakat memiliki kemampuan memberdayakan masyarakat serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani. Pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan sudah

terpenuhi serta pendidikan anak sudah mencapai sekolah menengah atas, usaha yang dilakukan gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah melalui ketrampilan dan penyuluhan (Fitri,2018:xiv). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, persamaan penelitian menggunakan penelitian kualitatif , untuk mensejahterakan perekonomian petani , adapun perbedaannya adalah lebih fokus terhadap peran Gapoktan, dan lokasi penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan Aginia Revikasari (2010) dengan judul “ peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus tunggal. Bahwa Kecamatan Paron merupakan daerah yang memiliki tingkat produksi komoditas padi tinggi dengan di dukung potensi sumber daya alam pertanian dan memiliki Gapoktan Aktif dengan kelompok tani terbanyak di Kecamatan Paron. Dengan hasil penyuluh pertanian laang dari BP3K (balai penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan) Kecamatan Paron yang bertugas di wilayah Desa Tempuran, dalam usaha pengembangan Gapoktan Tani Maju sudah menjalankan tugasnya sebagaimana tercantum dalam pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan Gapoktan Tahun 2007. Hambatan internal pertemuan rutin belum maksimal, admisnistrasi keuangan yang blm maksimal perinciannya, permodalan yang masih terbatas sehingga pengembangan unit usaha gapoktan kurang maksimal. Hambatan Eksternal jalinan kemitraan yang masih terbatas dengan pihak luar, pelatihan pada pengurus Gapoktan, serta adanya penyuluhan pertanian (Aginia,2010: i). Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif , Gapoktan , perbedaannya yaitu tentang fokus ke peran dan penyuluhan , tema serta lokasi penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun saat ini penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca tani Desa Mlaten

Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sejauh yang peneliti telusuri belum menemukan penelitian yang serupa dengan ini.

F. Metode penelitian

Pada dasarnya metodologi penelitian merupakan aktivitas ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam penyelidikan atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan (Rianto, 2005:2). Dalam rangka penelitian ini untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan sehubungan dengan pemecahan masalah, maka urutannya yang menjadi pedoman peneliti yang tercakup dalam metode penelitian adalah :

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan memberikan gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2013:205). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2007:5). Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Deskriptif tidak hanya menyajikan data, tetapi juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat pula bersifat komparatif dan korelatif (Achmadi, 2005 :44). Dengan demikian penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dimana peneliti telah mendatangi langsung ke lapangan , lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang

berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis telah melakukan pengamatan langsung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar,2007:72). Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu.

1) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dalam membantu orang lain memahami potensi dirinya, membantu meningkatkan kepercayaan, pengetahuan agar menjadi pribadi yang lebih mandiri. yang dimaksud yaitu perubahan positif yang diterima masyarakat petani dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2) Gapoktan

Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan ini terbentuk atas beberapa dasar yaitu kepentingan bersama antar anggota, berada pada wilayah usaha tani yang sama yang menjadi tanggung jawab bersama antara anggota, mempunyai kader pengelolaan yang berkompeten untuk menggerakkan petani, memiliki kader yang diterima oleh petani lainnya, adanya dorongan dari tokoh masyarakat, dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi sebagian besar anggotanya.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu :

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Purhantara, 2010:79). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan seperti ketua Gapoktan Panca Tani, salah satu anggota Gapoktan, beberapa anggota masyarakat Desa Mlaten, salah satu petani Desa Mlaten dan kepala desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

b. Sumber sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Saifudin Azwar,2005:91). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah dan artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dll). Catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, dikenal beberapa teknik pengumpulan data

yang umum digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang , melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Deddy,2006:180). wawancara ini penulis lakukan secara terstruktur dengan melalui tahap tatap muka (*face to face*) maupun dengan alat komunikasi guna untuk mencari informasi. Pada penelitian ini yang akan di wawancarai adalah Kepala Desa Mlaten (Bapak Zumar Azhari) ketua gapoktan panca tani (Salafuddin) sekretaris (Sofiah) dan beberapa anggota gapoktan panca tani (bapak Maftukin, bapak Ali Achmadi) dan beberapa petani Desa Mlaten (Bapak Sardi, Bapak Sunaryo, Bapak Nurhadi, Bapak Sugiyanto, ibu siti rusmiyati dan Bapak Hasyim) untuk mengetahui strategi pemberdayaan petani.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi,1993:107). Sehingga data yang diperoleh dalam kegiatan observasi tersebut akan lebih akurat karena dilakukan secara langsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan atau pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Sugiono,2013:145). Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Alasan menggunakan teknik ini dalam penelitian ini agar bisa mengamati kondisi masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pemberdayaan masyarakat petani di desa Mlaten.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono,2013:240). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan , transkrip , buku , surat kabar, majalah, prasasti , notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap dalam kegiatan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang foto-foto proses pemberdayaan masyarakat petani, arsip-arsip yangterkait dengan Gapoktan panca tani di Desa Mlaten.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013:368). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono,2013: 373). Dari ketiga triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data didalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk mengkonfirmasi maupun mengecek data melalui beberapa sumber. Seperti halnya mengecek tentang kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Panca tani , maka pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh melalui masyarakat yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Gapoktan Panca tani yang merupakan pengendali program.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Sumaidi,1994:18) . dengan metode ini penyusun akan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat petani di desa mlaten. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data meliputi tiga komponen analisis yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka

dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya. Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat petani melalui Gapoktan Panca Tani di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Dakwah

Pengertian dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'awatan yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Pengertian dakwah secara bahasa (etimology) berarti memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi (Aziz,2004:13).

Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang manusia dari perbuatan jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan di akhirat (Munir,2009:7). Sedangkan dakwah menurut M.Natsir (1996:52) ,menyatakan bahwa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada manusia maupun seluruh umat manusia dalam konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Definisi diatas menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak seluruh manusia secara terbuka kepada ajaran Islam serta mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dasar hukum dakwah terdapat banyak dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa wajib dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Ayat-ayat tersebut tercantum dalam surat-surat, sebagian dalil-dalil yang menjelaskan tentang dakwah adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali Imron:104).

Sedangkan dalam berdakwah juga terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi agar kegiatan dakwah tersampaikan dengan baik. Berikut unsur-unsur dakwah menurut (Aziz,2004:318-319), sebagai berikut :

a. Subjek Dakwah (Da’i)

Subjek dakwah atau da’i berasal dari kata (*Arab al-da’i, al-da’iyyah, dan al-du’ah*) yang menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, da’i memiliki kedudukan bahkan sangat penting karena da’i menjadi penentu keberhasilan dakwah.

b. Objek dakwah

Objek dakwah (mad’u) merupakan penerima pesan dakwah dari subjek dakwah (da’i). Kegiatan dakwah merupakan unsur yang harus di perhatikan karena ini merupakan sasaran dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.

c. Pesan dakwah (Risalah)

Pesan dakwah adalah *message*. Yaitu simbol-simbol dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu’ al-da’wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat sebagai penjelasan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan yang diharapkan memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah.

d. Metode dakwah (Thoriqoh)

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik. Tetapi disampaikan lewat metode tidak benar maka pesan tersebut bisa saja di tolak oleh si penerima pesan (mad'u).

e. Media dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan), media dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, media pendengaran (*al-sam'*), media visual (*al-abshar*), dan media audio visual.

2. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan . sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, yang artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dakwah menurut pendapat Syaikh Ali Mahfudz adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa meningkatkan serta menyebarluaskan ajaran agamnya (Islam) kepada seluruh umat manusia. Dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'i (Komunikator) kepada Mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah dalam Al-quran Surat An-nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl :125) (Departemen Agama RI,2009:281).

Dari ayat tersebut , dapat diambil pengalaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

a. Al-hikmah

Diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Sebagai metode dakwah Al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi Mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya para Da'i memerlukan hikmah , sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para Mad'u dengan tepat.

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'idzhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah* . kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang berarti nasihat , bimbingan , pendidikan , dan peringatan , sementara *hasanah* kebaikan dari *syyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Al-Mau'idza Al-Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah

, berita gembira, peringatan , pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat (Munir,2009:8-15).

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa lafadzh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” Al-Mau’idza Al-Hasanah Al-Mau’idza Al-Hasanah yang bermakna memintal , melilit. Apabila ditambah *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan *faa ala*, ‘*jaa dala*” dapat bermakna berdebat , dan “*mujadalah*” perdebatan.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan dan meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi “*jadala*) “*jadala* terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (*al-Hiwar*). Yang berarti tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya (Saputera, hal 253-254)

3. Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah atau yang lebih sering disebut dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan . sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan atau aksi ketimbang wacana atau teoritisasi . menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat islam , dengan melakukan reformasi total terhadap seluruh aspek kehidupan sosial baik terkait

individu, keluarga, masyarakat hingga negara. Kata *harakah* sendiri secara harfiah berarti gerak atau gerakan. Gerakan Islam bertujuan mendirikan dan melindungi negara Islam demi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam perkembangannya dakwah *harakah* dilihat dari segi substansi dan cakupannya, dakwah *harakah* memiliki ruang gerak yang lebih komprehensif dari pada dakwah pengembangan masyarakat. Jika dalam perkembangannya dakwah *harakah* dalam melihat keterlibatan dan independensi dari unsur politik dan membatasi gerakannya lebih pada ruang lingkup pendidikan dan pembangunan ekonomi. Namun dakwah *harakah* lebih menilai politik sebagai salah satu bagian yang tak terpisahkan dari sistem Islam, karena dakwah tidak bisa di lepaskan dari politik . dalam pandangan paradigma *harakah* , Islam itu di simbolkan dengan 3D, *din* (agama), *daulah* (negara) dan (dunia) (Ilyas,dkk, 2011, hal 233).

4. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutuskan (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek, hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain (Ali aziz,2005:169).

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai diri untuk meraih keinginan yang di capai. Pemberdayaan akan melahirkan suatu kemandirian masyarakat, baik kemandirian berfikir, sikap maupun tindakan yang pada akhirnya mampu memunculkan sebuah kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak bisa

terpisah dari kegiatan dakwah. Secara tidak langsung pemberdayaan merupakan serangkaian daripada kegiatan dakwah.

Kata dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'awatan yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Sedangkan menurut istilah dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung. Ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwannya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dikehidupan sehari-hari (Zulkifli,2005:2).

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto,2005:59-60).

Borrini menyatakan bahwa Pemberdayaan merupakan konsep yang mengacu pada pengaman akses terhadap sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan (Suparjan,dkk,2003:43). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia.

Upaya ini meliputi : pertama, mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang. Kedua, memperkuat daya potensi yang

dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya. Ketiga , penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan. Derajat kesehatan, akses kepada moral, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, dengan fasilitas-fasilitasnya (Sumaryadi,2005:114).

Ife menyatakan bahwa pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup : kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b) Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c) Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d) Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e) Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f) Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g) Reproduksi: kemampuan dalam kaitanya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam

masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Ife,1995:61-64).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu upaya untuk membentuk manusia lebih berhasil guna peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan adanya pemberian energi atau proses tindakan agar yang bersangkutan mampu bertindak mandiri dan didukung adanya peningkatan usaha yang mengarah ke peningkatan penghasilan.

2. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “yang ingin di capai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimanai sebagai suatu masyarakat yang mandiri.

Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Sulisiyani, 2004:79-80).

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi.

Kondisi kognitif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan ketrampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Terkait dengan strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Tujuan dari pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat,

tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

- 2) Perbaikan aksesibilitas dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 5) Perbaikan usaha perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaikan lingkungan perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan/pendapatan terbatas.
- 8) Perbaikan kehidupan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (Mardikanto,dkk,2013:109-112)

3. Strategi Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan sebagai terjemah dari kata *Empowerment* yang juga disebut dengan istilah “pengentasan kemiskinan”. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*Empowerment*) atau penguatan (*Strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah (Tharesia,dkk,2014:115).

Strategi dalam pengertian sehari-hari sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki (Totok,dkk,2012:167).

Parsons et.al. (1994:112-113) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif . menurutnya , tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas.

Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment setting*), yaitu :

- 1) Aras mikro , pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling ,stress management , crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam

menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).

- 2) Aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan , ketrampilan ,dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras makro , pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large system strategi), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Suharto,2005:66).

4. Prinsip pemberdayaan masyarakat

Mathews menyatakan bahwa: prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi ini yang beragam. Dengan demikian “prinsip” dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

“Prinsip” biasanya diterapkan dalam dunia akademis, dalam bukunya Mardikanto,dkk leagans (1961) menilai bahwa setiap penyuluh atau fasilitator dalam melaksanakan kegitannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi atministrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Terkait dengan pergeseran kebijakan pembangunan pertanian dari peningkatan produktivitas usahatani ke arah pengembangan agribisnis, dan dilain pihak seiring dengan terjadinya perubahan sistem desentralisasi pemerintah Indonesia. Telah muncul pemikiran tentang prinsip-prinsip:

- 1) Kesukarelaan, keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakanya.
- 2) Otonom, kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok maupun kelembagaan yang lain.
- 3) Keswadayaan, kemampuan untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.
- 4) Partisipatif, keterlibatan semua stakeholder sejak pengambilan keputusan , perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatan.
- 5) Egaliter, menempatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang merasa di rendahkan.
- 6) Demokrasi, memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan diantara sesama stakeholder.
- 7) Keterbukaan, dilandasi kejujuran, saling percaya, dan saling memperdulikan.
- 8) Kebersamaan, saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme.
- 9) Akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapapun.
- 10) Desentralisasi, memberi kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimalkan sumberdaya pertanian

bagi sebesar-besar kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan (Mardikanto,dkk,2013:105-108).

5. Proses pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja yang tepat demi keberhasilannya mencapai tujuan yang di inginkan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people-centered, participatory, empowering, and sustainable”. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Tharesia,2014:93).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan (Suharto, 2006:59).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memebuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif, yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dibawah

ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan :

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas , dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya (Suharto,2010:59).

6. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan pendapat Sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang afektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- 3) Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja (Hikmat,2001:83).

Hogan menyatakan bahwa menggambarkan proses pemberdayaan yaitu berkesinambungan terdiri dari lima tahap utama, yaitu menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan, mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan ketidakberdayaan, mengidentifikasikan suatu masalah ataupun proyek, mengidentifikasi basis adanya daya yang bermakna dan mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (Subandi,2001:173-174).

7. Metode pemberdayaan masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan.

- 1) SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (sharing), tentang alternative dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar bersama, SL/FFS biasanya di fasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.
- 2) FGD (focus Group Discussion) atau diskusi kelompok yang terarah
 Pada awalnya, FGD digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif yang berupa “indepth interview” kepada sekelompok informan secara terfokus. FGD nampaknya semakin banyak diterapkan dalam kegiatan perencanaan dan atau evaluasi. Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal yang oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang sesuatu progam atau kegiatan yang diikuti dan atau dicermatinya. Sejalan dengan itu, pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan suatu progam, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber. Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu :
 - a. Perumusan kejelasan tujuan FGD, utamanya tentang isu-isu pokok yang akan dipercaapkan, sesuai dengan tujuan kegiatannya

- b. Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.
- c. Identifikasi dan pemilihan partisipan, yang terdiri dari pemangku kepentingan kegiatan terkait, dan atau narasumber yang berkompeten
- d. Persiapan ruangan diskusi, termasuk (komputer dan LCD, papan tulis, peta singkap, kertas plano, kertas meta plan, spidol berwarna,dll)
- e. Pelaksanaan diskusi
- f. Analisis data (hasil diskusi)
- g. Penulisan laporan, termasuk lampiran tentang transkrip diskusi, rekaman suara, photo,dll.

Sebagai suatu metode pengumpulan data, pemandu/fasilitator memegang peran strategis, karena ketrampilanya memandu diskusi akan sangat menentukan mutu proses dan hasil FGD. Tentang hal ini, Krueger (1994) menyampaikan adanya beberapa jenis pertanyaan yang harus disiapkan, yaitu :

- a. Pertanyaan pembuka yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai pencairan suasana (ice breaking), agar proses interaksi/ diskusi antar peserta dapat berlangsung lancar
- b. Pertanyaan pengantar, tentang isu umum yang sebenarnya hanya berfungsi sebagai pencairan suasana (ice breaking), agar proses interaksi / diskusi antar peserta dapat berlangsung lancar
- c. Pertanyaan transisi, yaitu pertanyaan tentang isu-isu pokok yang berfungsi untuk membuka wawasan partisipan tentang topik diskusi.
- d. Pertanyaan kunci, yang terdiri sekitar 5 (lima) isu yang akan dikaji melalui FGD
- e. Pertanyaan penutup, tentang catatan tambahan yang ingin disampaikan oleh para peserta.

Metode pemberdayaan masyarakat sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa terkait dengan beragam metode

pemberdayaan masyarakat tersebut, Freire (1973) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan orang dewasa (seperti halnya pemberdayaan masyarakat) merupakan proses penyadaran menuju kepada pembebasan. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan masyarakat harus dibebaskan dari upaya-upaya menciptakan ketergantungan atau bentuk-bentuk penindasan “baru”. Artinya, melalui pemberdayaan, penerima manfaat harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pengalaman dan mengembangkan daya nalarinya, sehingga didalam proses pemberdayaan tersebut kedudukan fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang didik) berada dalam posisi yang setara.

Selaras dengan itu, salah satu ciri utama dari pemberdayaan yang penting diperhatikan adalah, tidak tergantung pada seberapa banyak materi yang diajarkan, atau seberapa jauh tingkat pemahaman penerima manfaat terhadap materi yang disampaikan, tetapi lebih dicirikan pada seberapa jauh program pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan dialog antara fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang dididik). karena itu, pemilihan metode pemberdayaan harus lebih diutamakan pada metode-metode yang memungkinkan adanya dialog baik antara fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang dididik) maupun antara sesama penerima manfaatnya. Dengan demikian, metode diskusi umumnya lebih baik dibanding dengan metode kuliah atau ceramah (Totok,dkk:210-211).

Di samping itu, harus selalu diingat bahwa penerima manfaat adalah orang-orang dewasa yang di samping telah memiliki pengalaman, perasaan dan harga diri (yang tidak mudah dan tidak ingin “digurui”), mereka umumnya juga memiliki banyak kegiatan (tidak banyak memiliki waktu untuk belajar), dan merupakan pribadi-pribadi yang umumnya telah mengalami kemunduran (baik kemunduran kemampuan fisiknya maupun semangat belajar). Oleh

karena itu, pemilihan metode pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan.

- a) Waktu penyelenggaraan yang tidak terlalu mengganggu kegiatan/pekerjaan pokoknya
- b) Waktu penyelenggaraan sesingkat mungkin
- c) Lebih banyak menggunakan alat peraga

Hal lain yang juga harus di perhatikan dalam pemilihan metode pemberdayaan masyarakat adalah, bahwa program pemberdayaan masyarakat harus lebih banyak mengac pada pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi dibanding dengan upaya menambah pengalaman belajar, baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan-ketrampilan baru. Dengan demikian, metode pemberdayaan masyarakat yang akan dipilih harus selalu disesuaikan dengan, karakteristik penerima manfaatnya, sumberdaya yang tersedia atau yang dapat dimanfaatkan, serta keadaan lingkungan (termasuk tempat dan waktu) diselenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

8. Hasil pemberdayaan masyarakat

Suharto (dalam Hatu,2010:103) menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

1. Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan - kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan di bidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Misalnya

petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga menambah penghasilannya setiap bulan.

3. Partisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat tampak pula pada partisipasi pembangunan di desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi ide pikiran, partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis. Satu sama lain saling berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi.

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup :

- a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan Tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

- b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak

adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada dikelas yang lebih tinggi dibanding mereka yang dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, ketrampilan, dan sebagainya.

c. Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya (Sumodiningrat, 1999 :138-139).

C. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

1. Pengertian Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan permentan No. 273 Tahun 1997 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang ketua tani. Menurut Mosher, salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani (Mardikanto,1993:43).

Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (permentan No. 82 tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani). Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan

produksi dan pendapatan usaha tani anggotanya. Gapoktan dapat sebagai sarana untuk bekerjasama antar kelompok tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama (Pujiharto, 2010 : 70-71)

Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung kedalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam Gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintah untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin di wilayah administrasi desa atau kecamatan (Anonimus, 2007:4) .

Gapoktan dapat sebagai sarana untuk bekerjasama antara kelompok tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Disamping itu menurut Hermanto dan Dewa Swastika pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Gapoktan ini terbentuk atas beberapa dasar yaitu kepentingan bersama antar anggota, berada pada wilayah usaha tani yang sama yang menjadi tanggung jawab bersama antara anggota, mempunyai kader pengelolaan yang berkompeten untuk menggerakkan petani, memiliki kader yang diterima oleh petani lainnya, adanya dorongan dari tokoh masyarakat, dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi sebagian besar anggotanya. Oleh karena itu salah satu usaha yang dilakukan pemerintah bersama dengan petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani dipedesaan (Sukino,2014:56).

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk melakukan usaha agribisnis dan meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha sehingga dapat mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya. Dapat juga dikatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Tujuan Gapoktan

Salah satu ciri yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat pola interaksi yang baik antara masing-masing individu dan individu-individu tersebut memiliki peran serta mampu menjalankan peranya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan,2006)

Gapoktan dibentuk dengan tujuan :

- 1) Menumbuh kembangkan usaha agribisnis untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan khususnya di desa mlaten kecamatan mijen kabupaten demak.
- 2) Meningkatkan kinerja progam-progam Deptan yang telah ada sebelumnya. Utamanya dalam memberikan akses permodalan untuk mendukung usaha agribisnis perdesaan.
- 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis.

- 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan.
- 5) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan, maupun hanya sebagai anggota, secara material maupun non material sesuai kontribusi, andil serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan organisasi gapoktan.
- 7) Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- 8) Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- 9) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
- 10) Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara material maupun non material sesuai kontribusi, andil serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan organisasi Gapoktan.
- 11) Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- 12) Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Deptan,2007).

3. Fungsi Gapoktan

Gapoktan juga dapat menjadi lembaga yang menjadi penghubung petani dari satu desa dengan lembaga-lembaga lainnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan , permodalan , pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk , dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Menurut permentan nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani gapoktan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1) Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Tani

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha tani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- b. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial , permodalan, sarana produksi , dan sumber daya lainnya) .
- c. Menyusun rencana definitif gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- d. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat , cara) usaha tani anggota dengan rencana kegiatan gapoktan.
- e. Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang terikat dalam pelaksanaan usaha tani.
- f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan gapoktan sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- g. Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- h. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di gapoktan maupun dengan pihak lain.

- i. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- j. Mengelola administrasi dengan baik
- k. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan gapoktan.

2) Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan gapoktan agar dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya.
- b) Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian.
- c) Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.

3) Gapoktan berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana produksi

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit ussha sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan sarana prasarana setiap anggotanya
- b) Menjalin kerjasama / kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana prasarana produksi pertanian
- c) Mengorganisasikan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga- lembaga usaha sarana produksi pertanian.
- d) Menjalin kerjasama / kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan.

4) Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pemasaran

Fungsi Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan gapoktan untuk menjalankan fungsinya serta kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang lebih menguntungkan.
- b) Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
- c) Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.

5) Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan informasi dan akses permodalan yang tersedia.

- a) Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa gapoktan untuk memanfaatkan setiap informasi dan akses permodalan yang tersedia.
- b) Meningkatkan kemampuan anggota gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial.
- c) Mengembangkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan.
- d) Mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha

(Permentan/SM.050/12/2016/BAB111/Gabungan Kelompok Tani).

4. Karakteristik Gapoktan

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuhkan dari, oleh, dan untuk petani yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Ciri-ciri Gapoktan

- a) Memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama.
- b) Melaksanakan pertemuan berkala dan berkesinambungan, antara lain rapat anggota dan rapat pengurus.
- c) Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Gapoktan sesuai dengan kesepakatan dan melakukan evaluasi secara partisipatif.
- d) Memfasilitasi usaha tani secara komersial berorientasi agribisnis.
- e) Melayani informasi dan teknologi bagi usaha tani, anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan dan petani lainnya.
- f) Menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak lain, dan
- g) Melakukan pemupukan modal usaha, baik melalui iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha Gapoktan dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat (Permentan/SM.050/12/2016/ Pembinaan kelembagaan petani).

5. Peran Gapoktan

Gabungan kelompok tani memiliki peran tunggal maupun ganda menurut Hermanto dan Dewa Swastika (2011:373) seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam) , penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A) , penyediaan informasi (penyuluh melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif. Selain itu menurut Pujiharto terdapat 3 peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan oleh gapoktan yaitu :

- a) Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis. Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral

dalam sistem yang terbangun dapat dicontohkan terlibat dalam penyaluran benih dan nama anggota. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang merangkum seluruh aktivitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dapat pula dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.

- b) Gapoktan dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan.
- c) Gapoktan berperan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Dalam hal ini Gapoktan menerima Dana Penguat Modal (DPM), yaitu dana peminjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya. Kegiatan DPM-LUEP telah dimulai sejak tahun 2003 tetapi baru mulai pada tahun 2007 Gapoktan dapat sebagai penerima dana tersebut. Gapoktan dapat bertindak sebagai pedagang gabah, dimana akan membeli gabah dari petani lalu menjualnya dengan berbagai fungsi pemasaran lainnya (Pujiharto, 2010:72-73).

Syahyuti (2007) dalam bukunya Mardikanto menawarkan pentingnya 8 kelembagaan dalam pengembangan agribisnis yang meliputi:

1. Kelembagaan penyediaan input usahatani
2. Kelembagaan penyediaan permodalan
3. Kelembagaan pemenuhan tenaga kerja
4. Kelembagaan penyediaan lahan dan air irigasi
5. Kelembagaan usahatani
6. Kelembagaan pengolahan hasil pertanian
7. Kelembagaan pemasaran hasil pertanian

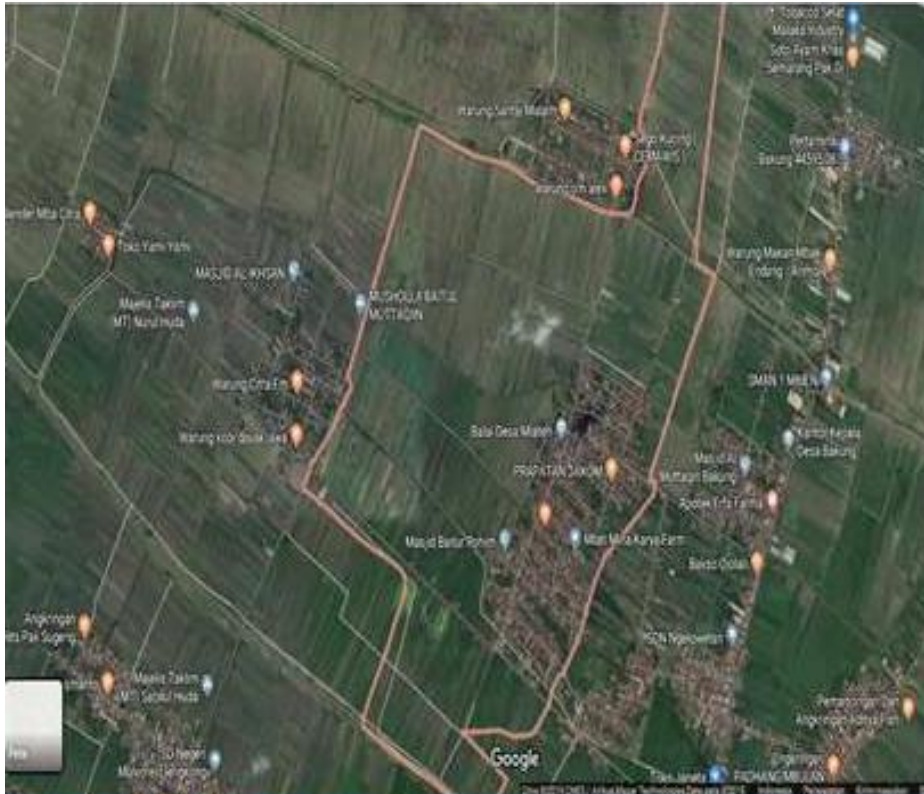
Kelembagaan penyediaan informasi (teknologi, pasar, dll) (Mardikanto, dkk, 2013 : 117-119).

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

1. Kondisi Geografis Desa Mlaten



Gambar 0.1 Kondisi Geografis Desa Mlaten

Sumber : google maps Desa Mlaten tahun 2019

Desa Mlaten, ditinjau dari letak geografisnya termasuk desa di daerah pedalaman, sebab jarak tempuh dari mlaten dengan pusat pemerintahan kecamatan mijen adalah sejauh 10 km, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten \pm 16 Km. Sedangkan batas wilayah Desa Mlaten yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanggul, Desa Mijen, Desa pecuk, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mulyprejo, sebelah

Barat berbatasan dengan Banteng Mati, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngelo Wetan dan Desa Bakung.

Adapun luas wilayah Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mencapai 362,4 Ha, dengan perincian sebagai berikut :

- Pekarangan atau bangunan : 35,0 ha
- Tanah Umum terdiri dari :
 - a. Lapangan olah raga : 2,0 ha
 - b. Kas desa : 62,0 ha
 - c. Perkantoran : 1,4 ha
 - d. Jalan, sungai dan lain-lain : 23,0 ha
 - e. Tanah sawah : 239,0 ha

Keadaan iklim yang ada di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak termasuk beriklim tropis yaitu mengalami musim kemarau dan musim penghujan yang bergantian. Karena adanya angin laut dan angin darat yang menyebabkan teraturnya cuaca di Desa Mlaten. Dengan keadaan seperti ini banyak warga Desa Mlaten yang memiliki tanah untuk pertanian. Oleh karena itu, mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah petani (Data Monografi Desa Mlaten Tahun 2019).

2. Kondisi Demografis Desa Mlaten

a. Menurut kelompok umur

Penduduk Desa Mlaten menurut data monografi tahun 2019 berjumlah 6.753 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.403 jiwa dan perempuan 3.350 jiwa, menurut perhitungan angka kepadatan penduduk secara Geografis. Adapun jumlah penduduk menurut perbandingan antara laki-laki dan perempuan dapat diperlihatkan dari tiap-tiap kelompok umur dan adalah sebagai berikut :

Tabel 0.1 Jumlah Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	Usia 0-4	594 Jiwa
2	Usia 5-9	601 Jiwa
3	Usia 10-14	495 Jiwa
4	Usia 15-19	478 Jiwa
5	Usia 20-24	569 Jiwa
6	Usia 25-29	556 Jiwa
7	Usia 30-34	536 Jiwa
8	Usia 35-39	578 Jiwa
9	Usia 40-45	493 Jiwa
10	Usia 46-49	476 Jiwa
11	Usia 50-54	400 Jiwa
12	Usia 55-59	270 Jiwa
13	Usia 60-64	247 Jiwa
14	Usia 65-69	185 Jiwa
15	Usia 70-74	131 Jiwa
16	Usia lebih 75	144 Jiwa
Jumlah		6753 Jiwa

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

b. Menurut pendidikan

Tingkat kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dikalangan masyarakat Desa Mlaten cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya anggota masyarakat yang telah menyelesaikan ataupun menempuh pendidikan sesuai dengan harapan pemerintah. Adapun rincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Mlaten adalah sebagai berikut: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 0.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	520 Orang
2	Tidak pernah sekolah	211 Orang
3	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	158 Orang
4	Taman Kanak-Kanak	199 Orang
5	Tamat Sekolah Dasar/ Sederajat	2095 Orang
6	Tamat SMP/ Sederajat	1254 Orang
7	Tamat SMA/ Sederajat	927 Orang
8	Akademi/ D1-D3	40 Orang
9	Sarjana S1	57 Orang
10	Sarjana S2	6 Orang
11	Sarjana S3	-
Jumlah		5467 Orang

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

Tabel 0.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Khusus

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	209 Orang
2	Pendidikan Keagamaan	-
3	Sekolah Luar Biasa	10 Orang
4	Kursus Ketrampilan	20 Orang
5	Tidak bersekolah	745 Orang
6	Tidak Lulus	302 Orang
Jumlah		1286 Orang

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

Tabel 0.4 Sarana Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Perpustakaan Desa	1 Buah
2	Gedung Sekolah kebutuhan khusus	1 Buah
3	Gedung sekolah PAUD	3 Buah
4	Gedung sekolah TK	3 Buah
5	Gedung sekolah SD	2 Buah
6	Gedung sekolah SMP	1 Buah
7	Gedung sekolah SMA	1 Buah
8	Gedung perguruan tinggi	-

Jumlah	12 Buah
--------	---------

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

3. Kondisi keagamaan

Ada dua agama yang berkembang dan menjadi landasan hidup masyarakat Mlaten yaitu Islam dan Kristen Protestan. Islam merupakan agama mayoritas bagi masyarakat Desa Mlaten yang di peluk oleh 6.753 jiwa. Dilengkapi dengan sarana untuk beribadah umat Islam berupa masjid sebanyak 2 buah dan mushola 30 buah, selain dijadikan tempat shalat juga di gunakan sebagai tempat mengaji anak-anak sekitar umur 6-12 tahun. Adapun agama lainya yang di anut minoritas warga Desa Mlaten yaitu Kristen Protestan dianut oleh 9 Orang. Berdasarkan hasil penelitian, belum ada sarana yang dibangun untuk tempat beribadah warga yang menganut agama Kristen Protestan, karena jumlah penganut agama kristen sangat sedikit dan mereka bukan penduduk asli Desa Mlaten melainkan pendatang. Sehingga para penganut angama Kristen melaksanakan kewajiban Ibadahnya di Gereja dekat pusat mobilitas kecamatan Mijen. Meskipun terdapat perbedaan penganut Agama, namun Masyarakat Desa Mlaten dapat hidup rukun dan saling berdampingan.

Tabel 0.5 Jumlah Prasarana Ibadah

No.	Tempat Ibdah	Jumlah
1	Masjid	2 Buah
2	Mushola	30 Buah
3	Gereja	0 Buah
4	Pura	0 Buah

5	Wihara	0 Buah
6	Klenteng	0 Buah
Jumlah		32 Buah

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

4. Kondisi ekonomi

Masyarakat Desa Mlaten memiliki banyak karakter yang sangat bervariasi dan beraneka ragam dan mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang di dapat melalui perantau, ada yang dihasilkan dari jasa pendidikan, dan ada juga yang memanfaatkan fasilitas yang ada seperti lahan pertanian di Desa Mlaten yang mayoritas memilih bekerja sebagai petani untuk memanfaatkan lahan.

Tabel 0.6 Jumlah Berdasarkan Mata Pencaharian/Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	152 Orang
2	TNI/Polri	27 Orang
3	Swasta	479 Orang
4	Petani	625 Orang
5	Buruh tani	329 Orang
6	Nelayan	-
7	Peternak	76 Orang
8	Pengrajin	58 Orang
9	Pekerja seni	21 Orang

10	Pensiunan	15 Orang
11	Lain-lain	1.045 Orang
12	Pengangguran	547 Orang
		-
		-
Jumlah		3374

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

B. Gambaran Umum Gapoktan Panca Tani

1. Profil Gapoktan Panca Tani

Gapoktan panca tani merupakan gabungan kelompok tani yang ada di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Gapoktan ini membawahi beberapa kelompok tani yang bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha tani di Desa Mlaten. Secara umum Desa Mlaten merupakan petani padi dan palawija karena Desa Mlaten sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Gapoktan Panca tani dibentuk pada tahun 2010, dibentuknya Gapoktan ini merupakan titik awal untuk meningkatkan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Nama panca tani sendiri dipilih karena diharapkan dengan nama tersebut Gapoktan mampu menjadi sebab peningkatan kemakmuran bagi masyarakat Desa Mlaten.

Para perintis Gapoktan Panca tani merasa bahwa bentuk gabungan kelompok tani ini adalah bentuk kelompok yang paling tepat karena hal ini mengutamakan pada kegiatan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan untuk kesejahteraan anggota. Dibentuknya Gapoktan ini dengan maksud bahwa petani modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada

organisasi yang dicirikan, yaitu dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di Desa melalui pertanian. Gapoktan tersebut akan dibina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional, dan memiliki jaringan kerja luas. Sedangkan dasar dari pengorganisasian ini adalah musyawarah mufakat khususnya untuk kesejahteraan para anggota dan masyarakat tani pada umumnya (hasil wawancara dengan Bapak Salafudin, ketua Gapoktan Panca tani, dikutip pada 22/09/2019).

Sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu kendala yang cukup menghambat proses perubahan pola pikir dan kinerja anggota gapoktan dalam kegiatan pertanian. Sumber daya yang rendah ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dari para petani yang ada didesa mlaten. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat bagi pengelola gapoktan panca tani. Bagaimana proses yang perlu dilakukan agar masyarakat bisa berdaya dan kinerja anggota gapoktan dapat berubah dan meningkat. Adapun proses yang dilakukan gapoktan untuk memberdayakan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan ketrampilan

keadaan petani yang masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan. Membuat kehidupan petani semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan yang seperti ini membuat petani tidak bisa berbuat banyak, hal ini disebabkan karena biaya proses tanam dengan hasil pendapatan tidak seimbang dan hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, oleh karena itu perlu solusi untuk meningkatkan taraf kehidupan petani yang ada di desa mlaten. Dengan itu gapoktan mengadakan pelatihan ketrampilan seperti pembuatan pupuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan ketrampilan di Gapoktan panca tani beroperasi sebulan sekali dihari minggu mulai dari jam 08.00 sampai selesai. Untuk produksi pupuk komposyang berbahan dasar kotoran ternak yang

tersedia di daerah setempat. Pengurus gapoktan bekerjasama dengan masyarakat yang memiliki ternak entah sapi, kambing ataupun ayam untuk sebulan sekali mengambil kotorannya untuk dijadikan pupuk organik.

a) Pemilihan bahan baku

Bahan baku yang akan digunakan sebagai kompos adalah jerami, kotoran ayam, kambing dan kotoran sapi. Kotoran tersebut didapatkan secara gratis namun ada biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar ongkos pekerja yang mengambil kotoran Rp. 3000 per karung kotoran yang diambil kemudian diangkut menggunakan roda tiga menuju tempat pembuatan kompos.

b) Pembuatan kompos

Bahan yang diolah dengan mesin adalah bahan yang memiliki bentuk besar atau tekstur yang keras. Bahan akan diolah menjadi potongan kecil yang selanjutnya akan difermentasi dan dijemur. Proses pembuatan kompos tidak menggunakan mesin melainkan menggunakan tenaga manusia. Dengan itu anggota gapoktan panca tani beserta pekerja saling membantu dalam pembuatan kompos tersebut. Bahan kompos yang pertama kali akan difermentasi adalah jerami dan kotoran hewan. Bahan ditumpuk dengan susunan kotoran sapi, kotoran ayam, kotoran kambing dan jerami, tumpukan dibuat hingga beberapa lapis. Setiap lapisan bahan akan disiramkan menggunakan biodekompressor. Setelah tumpukan kompos sudah jadi maka selanjutnya kompos ditutup menggunakan terpal.

c) Penyiraman dan pembalikan kompos

Pada tahap ini sudah dikerjakan sendiri oleh pengurus gapoktan. kompos disiram dua kali dalam sehari yaitu pada pagi

hari dan sore hari. Setelah dua hari kompos akan dibalik agar tingkat kematangan kompos merata. Pembalikan kompos dilakukan secara manual menggunakan cangkul atau sekop. Penyiraman masih dilakukan setelah proses pembalikan pertama. Kompos kembali dibalik pada hari keempat dengan cara yang sama namun penyiraman sudah tidak dilakukan setelah pembalikan kompos yang kedua. Penutup yang digunakan selanjutnya dibuka lalu kompos dibiarkan tanpa penutup agar kompos kering. Kompos kemudian ditunggu hingga matang selama satu minggu.

d) Penggilingan kompos

Kompos akan matang atau siap diolah dihari ke tujuh dari pembuatan. Setelah itu kompos yang sudahkering selanjutnya akan digiling menggunakan mesin giling. Kompos yang tadinya berupa gumpalan besar akan menjadi butiran halus setelah digiling. ebelum digiling kompos terlebih dahulu ditimbang begitu juga setelah digiling kompos akan ditimbang lagi. Kompos dikemas dalam karung dengan berat 25 kg. Dihargai Rp. 1200/kg untuk anggota Gapoktan panca tani dan Rp. 1500/kg untuk petani luar desa mlaten.

Seperti diungkapkan oleh bapak Nurhadi selaku anggota gapoktan sekaligus petani didesa mlaten

“ saya merasa senang sejak menjadi anggota Gapoktan, karena saya dan teman-teman yang lain diberi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi kami semua . pelatihan –pelatihan itu dapat meringankan beban kami selaku petani kecil yang terbatas dalam informasi dan teknologi. Contoh pelatihan yang pernah saya ikuti adalah pelatihan pembuatan pupuk organik/kompos. Awalnya saya tidak tertarik dengan kegiatan ini , tetapi setelah ada penjelasan dari gapoktan saya mulai berfikir manfaat apa yang akan saya peroleh ketika mengikuti pelatihan tersebut. Dan ternyata benar adanya pembuatan pupuk organiok ini mampu meringankan biaya produksi kami”(wawancara bapak Nurhadi 10/09/2020).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak Sugiyanto yang juga anggota gapoktan panca tani

“ Banyak sekali manfaat yang saya peroleh dari hasil pelatihan ketrampilan ini. Terutama dalam hal kebutuhan pupuk. Dengan ilmu yang saya dapatkan saya bisa membuat pupuk sendiri dengan bahan yang mudah di cari di sekitar lingkungan saya dan kebetulan saya mempunyai ternak sapi dan ayam mbak, jadi lumayanlah bisa membuat pupuk sedikit2 untuk dibuat pupuk tanaman yang ada di lahan pekarangan saya ini. Tapi kalo untuk keperluan yang banyak biasanya saya beli dengan gapoktan yang dihargai Rp. 1200/kg nya karena saya termasuk dalam anggotanya” (wawancara bapak sugiyanto 10/09/2020).

2. Penyuluhan

Dalam mengadakan kegiatan penyuluhan ini gapoktan bekerjasama dengan penyuluh pertanian lapang (PPL) dan lembaga lainnya seperti Dinas pertanian. Penyuluhan biasanya dilakukan 3-5 kali dalam setahun dan kondisional. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh petani desa mlaten, seperti pernyataan dari ibu siti rusmiyati selaku anggota gapoktan

“ kami selalu mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Gapoktan . waktunya tidak tentu mbak, tapi seingat saya setahun bisa 3-5 kali bahkan bisa lebih tergantung kendala yang kami alami dilapangan, biasanya ketua gapoktan yang menginformasikan kapan adanya penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini misalnya penyuluhan tentang hama penyakit, penyuluhan tentang pola tanam, pembuatan pupuk dan pemberian informasi teknologi untuk pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut dapat menambah wawasan dan informasi sebagai pendukung untuk kegiatan pertanian saya “(wawancara ibu rusmiyati 10/09/2020).

Untuk menguatkan anggota kelompok, Gapoktan Panca tani Desa Mlaten melakukan pertemuan rutin anggota satu bulan sekali. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi antar anggota kelompok, saling bertukar informasi tentang pertanian dan masalah yang dihadapi petani, kemudian memikirkan bersama untuk mengatasi masalah tersebut.

Fungsi pokok dibentuknya Gapoktan ini adalah

- (a) Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya Serta ikut membangun sektor pertanian dalam rangka mewujudkan masyarakat tani yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945
- (b) Mengembangkan kemampuan ekonomi pertanian, keunggulan produksi, daya kreasi dan kemampuan usaha anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatan
- (c) Mengembangkan kehidupan berkelompok
- (d) Melakukan penyediaan sarana prasarana produksi yang diperlukan anggota
- (e) Melakukan kegiatan simpan pinjam
- (f) Melakukan fungsi niaga dan pemasaran hasil produksi anggota atau tunda jual
- (g) Memberikan informasi dan latihan kepada anggota sesuai bidang usaha yang dikelola
- (h) Melakukan sewa menyewa peralatan pertanian
- (i) Melakukan kegiatan agribisnis lainnya (Sumber Profil Gapoktan Panca tani 2019).

2. Visi, Misi dan Tujuan lembaga

a. Visi

Gapoktan yang mandiri, handal dan berdaya saing menuju Masyarakat yang sejahtera.

b. Misi

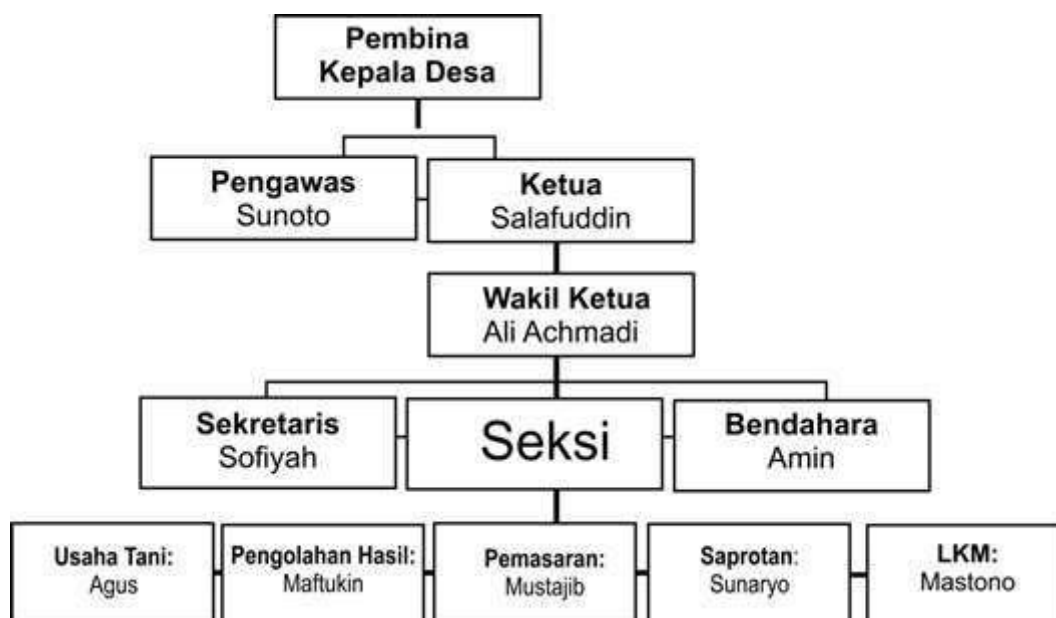
- (a) Menyelenggarakan Gapoktan yang efisien, efektif, bersih dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan kepada petani.
- (b) Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraanya.
- (c) Menjembatani kepentingan masyarakat petani Desa Mlaten dengan kepentingan pemerintah.

- (d) Menyediakan akses informasi dan teknologi pertanian kepada petani dan masyarakat (Sumber visi misi Gapoktan Panca tani 2019).

c. Tujuan Lembaga

- (a) Menumbuhkembangkan usaha agribisnis untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran dipedesaan khususnya di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
- (b) Meningkatkan kinerja progam-progam Deptan yang telah ada sebelumnya, utamanya dalam memberikan akses permodalan untuk mendukung usaha agribisnis pedesaan.
- (c) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- (d) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan (Sumber tujuan lembaga Gapoktan Panca tani 2019).

3. Susunan pengurus Gapoktan Panca tani



Bagan 0.1 Susunan Pengurus gapoktan Panca Tani

Susunan pengurus Gapoktan Panca tani

Pembina	: Kepala Desa
Pengawas	: Sunoto
Ketua	: Salafuddin
Wakil ketua	: Ali Achmadi
Sekretaris	: Sofiyah
Bendahara	: Amin
Seksi-Seksi	:
Usaha tani	: Agus
Pengolahan hasil	: Maftukin
Pemasaran	: Mustajib
Saprotan	: Sunaryo
LKM	: Mastono

Tabel 0.7 Anggota Kelompok Tani

No.	Nama Kelompok Tani
1.	Kelompok tani Ngudi Utomo
2.	Kelompok tani Mekar Sari
3.	Kelompok tani Agung Rejeki
4.	Kelompok tani Sido Makmur
5.	Kelompok tani Sri Widodo

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

Tabel 0.8 Anggota Gapoktan Panca Tani

No	Nama petani	Alamat
1	Salafuddin	Mlaten
2	Agus siswanto	Mlaten
3	M. Tarom	Mlaten

4	Amin Zulianto	Mlaten
5	Ali Ahmadi	Mlaten
6	Sardi	Mlaten
7	Mastono	Mlaten
8	Rubaini	Mlaten
9	Sunaryo	Mlaten
10	Maftukin	Mlaten
11	Zumar	Mlaten
12	Wahyudi	Mlaten
13	Kasiyan	Mlaten
14	Kusairi	Mlaten
15	Yatin	Mlaten
16	Nasukha	Mlaten
17	Rumadi	Mlaten
18	Saikul	Mlaten
19	Sakiran	Mlaten
20	Arif Bakhtiar	Mlaten
21	Hasyim	Mlaten
22	Kaslan	Mlaten
23	Nurhadi	Mlaten
24	Ngaderi	Mlaten
25	Rubiyanto	Mlaten
26	Mustajib	Mlaten
27	Sugiyanto	Mlaten
28	Abdul Rohman	Mlaten
29	Didik	Mlaten
30	Siti Rusmiyati	Mlaten
31	Rohadi	Mlaten
32	Ali Rofi'i	Mlaten
33	Nazar	Mlaten

34	Slamet	Mlaten
35	Sugiran	Mlaten
36	Suharjo	Mlaten
37	Solkan	Mlaten
38	Kaulan	Mlaten
39	Kasmuni	Mlaten
40	Sunardi	Mlaten
41	Wagiman	Mlaten
42	Suroto	Mlaten
43	Sulaiman	Mlaten
44	Kadi	Mlaten
45	Ngatemu	Mlaten
46	Jono	Mlaten
47	Wawan	Mlaten
48	Abdul Rouf	Mlaten
49	Suwarno	Mlaten
50	Satuju	Mlaten
51	Kunjairi	Mlaten
52	Sutarjo	Mlaten
53	Masluri	Mlaten
54	Koseri	Mlaten

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

4. Anggota, Kewajiban dan hak anggota

a. Anggota :

- (1) Yang menjadi Gapoktan panca tani adalah kelompok tani yang berkedudukan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak serta menyetujui Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan-ketentuan yang berlaku
- (2) Keanggotaan berakhir karena
 - (a) Gapoktan panca tani bubar

- (b) Kelompok tani yang bersangkutan bubar
- (c) Berhenti atas permintaan sendiri
- (d) diberhentikan

b. Setiap anggota Gapoktan berkewajiban :

- (1) Taat kepada ketentuan AD/ART dan keputusan-keputusan yang disahkan oleh rapat anggota
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan Gapoktan
- (3) Membayar iuran pokok dan iuran wajib yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota
- (4) Mengembangkan, memelihara kebersamaan dan kerjasama berdasarkan azas kekeluargaan dan gotong royong

c. Hak anggota Gapoktan :

- (1) Menghadiri dan menyatakan pendapat, memberikan suara dan membela diri dalam rapat anggota
- (2) Memilih dan atau dipilih sebagai pengurus
- (3) Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik di minta maupun tidak diminta
- (4) Mendapat pelayanan yang sama antar anggota

5. Sarana dan prasarana yang dimiliki

Gapoktan panca tani memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pertanian yang ada diwilayah kerja Gapoktan Panca tani.

Tabel 0.9 Sarana Prasarana Pertanian

No.	Jenis Sarana Prasarana	Luas/Jumlah
1	Sawah	361,2 Ha
2	Tegal	58,5 Ha

3	Pekarangan	46,7 Ha
4	LKM	1 Unit
5	Hand traktor	3 Unit
6	Pompa Air	4 Unit
7	Transplanter	1 Unit
8	Potong rumput	6 Unit
9	Combine harvester	1 Unit
10	Penyiang gulma	6 Unit

Sumber : Data monografi Desa Mlaten Tahun 2019

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan (Suharto, 2006:59).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif, yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Bapak Maftukin selaku koordinator bidang produksi Gapoktan Panca tani Desa Mlaten, Mengungkapkan bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan di Gapoktan ini adalah kemandirian, karena jika petaninya tidak mandiri maka masyarakat petani akan kesusahan dalam mengembangkan pertanian dan meningkatkan hasil panen, kemandirian di Desa Mlaten yaitu para petani diajarkan untuk mampu mengolah benih

sendiri, pupuk sendiri, membuat nutrisi dan pestisida nabati karena arah dari Gapoktan Panca Tani adalah menghasilkan produk yang sehat dan berkualitas. Pemberdayaan sangat penting untuk para petani agar petani bisa mandiri dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya jadi setiap masyarakat mempunyai kemampuan yang berpotensi untuk maju juga kita mau mengembangkannya. Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. (wawancara bapak Maftukin pengurus Gapoktan Panca Tani 10/11/2019).

Gapoktan Panca tani Desa Mlaten terbentuk dengan tujuan untuk menjembatani antar kelompok tani agar saling berinteraksi dan bekerjasama guna membangun pertanian di Desa Mlaten yang ramah lingkungan, masyarakat tani yang mandiri dan berdaya saing kuat dalam menghadapi pasar bebas karena arah dari Gapoktan Panca tani adalah mengembangkan agribisnis agar dapat menjadikan masyarakat tani mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan sangat penting untuk para petani agar petani bisa mandiri dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya jadi setiap masyarakat mempunyai kemampuan yang berpotensi untuk maju jika kita mau mengembangkannya. Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (wawancara Bapak Ali Achmadi pengurus Gapoktan Panca tani 10/11/2019).

Untuk memberdayakan anggotanya Gapoktan Panca tani Desa Mlaten melakukan proses pemberdayaan kepada para anggotan Gapoktan agar menjadi petani yang mandiri dan berdaya yaitu : (Wawancara Bapak Salafuddin selaku Ketua Gapoktan Panca Tani, 10/11/2019).

a) Penyuluhan dan Sosialisasi



Gambar 0.2 Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi

Pendekatan yang dilakukan oleh Gapoktan Panca tani dalam proses pemberdayaan yaitu penyuluhan dan sosialisasi. Dengan melakukan pelatihan ketrampilan dan pendampingan karena kedua cara tersebut merupakan salah satu usaha untuk merubah pola pikir anggota Gapoktan. Kegiatan ini dilakukan Gapoktan setiap tiga bulan sekali dengan mendatangkan ahlinya dari Dinas Pertanian. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anggota poktan selain menambah wawasan anggota poktan mereka juga di latih bagaimana cara mengembangkan usaha untuk perekonomian mereka.

Proses pemberdayaan ini dilakukan melalui penguatan pemberian akses informasi pasar agar petani dapat mengetahui perkembangan harga beras pada setiap musim panen, sehingga mereka tidak terjerat oleh sistem ijon yang senantiasa berkembang di pedesaan, selain itu penguatan potensi menentukan peran masing-masing anggotanya , serta adanya kedekatan agar anggota kelompok saling mendukung satu sama lain. Kegiatan penyuluhan tidak hanya dilakukan oleh PPL saja, melainkan juga kegiatan pertemuan yang dipimpin oleh ketua untuk menyampaikan informasi dan memecahkan masalah pertanian yang menjadi masalah bersama. Selain itu, materi penyuluhan juga sangat beragam, diantaranya yaitu pembuatan pupuk kompos dari kotoran ternak dan pemanfaatan

lahan pekarangan. Manfaat dari penyuluhan ini dirasa penting bagi anggota karena petani merasa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan juga sering kali dilakukan secara langsung agar materi yang disampaikan mudah diterima melalui kegiatan praktek langsung. Seperti pembuatan pembuatan pupuk organik langsung dilahan milik ketua Gapoktan.

b) Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan pestisida nabati (Pesnab).

Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang dapat diambil dari alam dengan jumlah dan jenis yang terkandung secara alami. Pupuk organik merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah yang aman, artinya produk pertanian yang dihasilkan terbebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia sehingga aman untuk dikonsumsi. Pupuk organik bisa berasal dari jerami padi dan limbah kotoran ternak, baik padat maupun cair, pada budidaya padi organik peran pupuk kimia digantikan oleh pupuk organik karena itu dilaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik ini. Diawali dengan pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal) yang nanti akan digunakan sebagai bakteri pengurai dalam pembuatan pupuk organik cair dari urine sapi (Bio Urine).



Gambar 0.3 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan pestisida nabati (Pesnab).



Gambar 0.4 pupuk organik cair



Gambar 0.5 Proses pencampuran pupuk kandang



Gambar 0.6 Gambar Mesin Penggiling Kompos



Gambar 0.7 Hasil Penggilingan Kompos



Kunjungan DANDIM, DANRAMIL, dan anggotanya ke markas GAPOKTAN PANCA TANI, untuk meninjau produksi beras sehat, poc, pesnab, agensia hayati dan perlengkapan pertanian milik gapoktan

Gambar 0.8 Kunjungan DANDIM, DANRAMIL, dan Anggota ke Markas GAPOKTAN PANCA TANI

Pada proses pengomposan dilaksanakan pada kotoran sapi dengan tujuan antara lain merombak senyawa organik kompleks menjadi senyawa sederhana sehingga mudah diserap dan membunuh mikroba patogen. Selain itu pada proses pengomposan dapat memperkaya kompos dengan menambahkan tanaman titonia dan daun gamal (kayu hujan) sebagai zat pengurai digunakan trichoderma. Selain pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan padat juga disampaikan bagaimana cara mengelola kegiatan pengolahan pupuk kompos organik menjadi usaha kelompok yang nanti bisa menambah kas kelompok. Pada bagian pengadaan pupuk organik ini Gapoktan memanfaatkan anggota poktan yang memiliki ternak kambing maupun sapi. Gapoktan membeli pupuk dari anggota poktan dan di olah oleh Gapoktan menjadi pupuk organik dan setelah itu Gapoktan memasarkan sendiri ke penjual besar (pengepul) dan ke penjual kecil. Dari pelatihan pembuatan pupuk organik hingga pengadaan pupuk organik ini Gapoktan berharap mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dan

memandirikan mereka dengan kemampuan dibidang pertaniannya. Pada Gapoktan panca tani mempunyai beberapa produk yang dihasilkan

1) Prekul



Gambar 0.9 Produk Prekul Hasil Gapoktan Panca Tani

Pada budidaya tanaman padi, para petani sering mengeluh tentang adanya hama dan penyakit yang susah diatasi, yang teridentifikasi penyakit kresek (*xanthomonas*), jamur, batang lemas karena terlalu banyak menggunakan pupuk urea. Rata-rata para petani dalam mengatasinya menggunakan obat kimia, dimana disamping harganya mahal, penggunaan bahan kimia berlebih dapat berdampak kerusakan lingkungan. Hal tersebut serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua Gapoktan Panca tani Bapak Salafuddin :

“Sebagaimana contoh penggunaan yang berbahan aktif logam hidroksida yang ini diyakini tidak bisa terurai dengan cepat, lambat laun bahan aktif ini apabila terlalu sering digunakan akan meracuni tanah. Secara otomatis tanah tersebut tidak gembur dan subur lagi. Sehingga dapat menjadi toxic bagi tanaman budidaya. Berawal dari itulah, saya menemukan sebuah ramuan untuk menggantikan obat kimia tersebut yang ini sangat ramah lingkungan dan memiliki harga yang murah. Fungsi obat ini bagi tanaman budidaya adalah sebagai fungisida (pemberantas jamur), insektisida (pemberantas penyakit), bakterisida (pemberantas bakteri/pathogen).

Bahan baku prekul :

- a. Asap cair
- b. Bawang putih
- c. Tembakau
- d. Perekat

Alat-alat yang digunakan :

- a. Ember
- b. Bahan pengaduk (kayu)

Cara membuat :

- a. Masukkan asap cair kedalam ember sebanyak 10 liter, blender bawang putih seberat $\frac{1}{4}$ kg dan masukkan kedalam ember,
- b. Masukkan bubuk tembakau $\frac{1}{4}$ kg kedalam ember , aduk sampai merata dan tutup biar tidak ada hewan yang masuk , biarkan formula tersebut sampai bawang putih dan bubuk tembakau tenggelam, saring formula tersebut.

Dosis penggunaan :

- a. Padi , 100 ml/tangki, interval 1 minggu sekali.
- b. Bawang merah : 50 ml/tangki, interval 5 hari sekali pada musim hujan, seminggu sekali pada musim kemarau.
- c. Melon : 30 ml/tangki, untuk dispray dan 2 ml/liter untuk dikocorkan interval 5 kali sekali". (wawancara,26/12/2019).

2) Biokris ZPT

Biokris adalah formulasi untuk masa vegetative dimana didalamnya terkandung ZPT yang terbentuk secara alami dari bahan yang diurai oleh mikroba-mikroba. Biokris ini sangat cocok untuk memacu pertumbuhan yang bersifat organik dan tidak kalah dari ZPT yang beredar di toko-toko pertanian. Disamping itu mempercepat ketinggian tanaman, memperbanyak cabang juga untuk

memperbanyak peranakan pada padi. Mempunyai efek menggemukkan dan memperlebar daun.

Bahan baku : untuk 200 lt :

- a. 140 ltr air rebusan kedelai
- b. 50 Ltr air kelapa
- c. 5 ltr tetes tebu (4,5 kg gula jawa)
- d. 2 kg petrobio
- e. 2 buah nanas matang

Alat-alat :

- a. Drum 200 ltr
- b. Pengaduk

Cara pembuatan :

- a. Masukkan semua bahan tersebut kedalam drum, yang khusus untuk nanas dihaluskan dulu atau diblender
- b. Aduk rata semua bahan tersebut dan tutup sampai 12 hari dimana tiap hari dibuka dan diaduk
- c. Dilakukan pengadukan setiap hari sampai 12 hari
- d. Apabila sudah tercium bau asam, berarti sudah siap untuk aplikasi.

Dosis penggunaan :


- a. Padi : 200 ml/tangki, interval 10 hari sekali sampai dengan umur 45 hari
- b. Bawang merah : 14 ml/tangki, interval 4-7 hari sekali, sampai umur 36 hari
- c. Melon : 30 ml/ tangki, interval 5 hari sekali sampai umur 30 hari.

a) Budidaya Padi sehat

Budidaya padi sehat menjadi sebuah alternatif bagi petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Selain lebih efisien, cara ini diklaim lebih ramah lingkungan.



Teknik cara budidaya padi sehat oleh Gapoktan Panca tani sebagai berikut :




Tabel 0.10 Tahapan Budidaya Padi Sehat

No	Tahapan	Keterangan
1	Pra tanam	<p>a. Pembibitan dan penanaman refugia</p> <p>Penanaman dilakukan sebelum pengolahan tanah, hal ini agar masa pembungaan tanaman berlangsung bersamaan dengan masa persemaian atau penanaman padi. Tanaman refugia dapat ditanam setelah pengolahan selesai, dengan kombinasi jenis tanaman berbunga dan kedelai.</p>  <p>b. Pengolahan tanah</p> <p>Pengolahan tanah dibagi dalam tiga tahap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan tanah 1, dilakukan dengan cara bajak/ singkal. Proses pembajakan dengan cara membalikkan lapisan tanah agar sisa tanaman (jerami) dan rumput dapat menempel. Setelah tanah dibajak

		<p>dibiarkan beberapa hari agar terjadi proses fermentasi untuk membusukkan sisa tanaman didalam tanah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan tanah 2, dilakukan proses penggemburan atau proses pencampuran antara bahan organik dengan tanah. Proses ini agar bahan organik dapat menyatu dengan lapisan tanah. Pada proses pencampuran ini, air dilahan harus mencukupi, proses pencampuran ini dilakukan hingga bahan organik menyatu dengan lapisan olah tanah dan membentuk lumpur. Proses ini dilakukan sekitar 1 minggu. Pada pengolahan ini diaplikasikan pupuk organik dan kapur dolomit. - Pengolahan tanah 3, melakukan proses perataan permukaan tanah bantuan garu, proses ini bertujuan agar lapisan tebal kulit tanah benar-benar siap untuk ditanami padi pada saat tanam dilaksanakan, proses pembuatan tanah secara keseluruhan, diselesaikan antara 15-21 hari. <p>c. Persemaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghindari membuat persemaian dilahan yang pada musim tanam sebelumnya terserang penyakit virus dan nematoda. Lahan persemaian
--	--	--

		<p>harus diolah lebih dahulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan dengan cara dicangkul hingga menjadi lumpur dan lahan yang sudah halus lumpurnya, dibuat petak. antar petak dibuat parit untuk memudahkan pengaturan udara, waktu semai pertemuan 15-21 hari. - Benih yang direkomendasikan untuk tanam pada lahan seluas 1 ha sebanyak 25 kg dengan varietas padi yang tahan/toleran terhadap WBC bersertifikat. - Benih yang akan disemai dianjurkan untuk diseleksi. Benih hasil seleksi kemudian direndam dengan air bersih semalam, dan diperam selama 1 hari sampai tumbuh calon batang serta akar. - Benih yang telah keluar calon batang dan akar dianjurkan direndam dengan APH selama 10-15 menit. Benih disebar dibedengan, penyebaran benih harus merata agar benih tidak terjadi penumpukan. - Penggunaan pupuk anorganik disarankan sesuai kebutuhan. Pemupukan lahan persemaian dilakukan satu minggu setelah benih disemai. - Amati keberadaan OTP dipersemaian
--	--	---

2	Tanam	<p>secara rutin. Lakukan aplikasi dengan APH jika ditemukan populasi hama dibawah ambang pengendalian. Jika populasi hama sudah diatas ambang pengendalian dapat digunakan insektisida kimia,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Khusus daerah endemis WBC, PBP, kerdil rumput/ kerdil hama dianjurkan diaplikasikan karbofuran. Khusus daerah endemis penyakit blas dan kresek dianjurkan diaplikasikan APH (paenibacillus polimixa). Pengendalian mekanik dilakukan untuk mengendalikan PBP dengan mengumpulkan kelompok telur dan dimusnahkan. <p>Bibit ditanam pada umur 15-25 hari setelah sebar (HSS). Saat mencabut bibit, pastikan akar tidak putus (tidakrusak). Pengaturan jarak tanam dianjurkan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1.</p> <div data-bbox="783 1435 1126 1632">  </div> <div data-bbox="783 1650 1126 1879">  </div>
---	-------	--

3	Pasca tanam	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan pupuk organik dan anorganik disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, ketersediaan hara dalam tanah dan rekomendasi setempat. Aplikasi APH dianjurkan pada saat tanaman berumur 2,4 dan 6 minggu setelah tanam. - Pengamatan secara rutin dilakukan agar keberadaan OTP dilakukan sesuai dengan prinsip PHT. Jika populasi rendah , aplikasi menggunakan APH atau pestisida nabati prekul . Jika populasi sudah diatas ambang pengendalian, dapat digunakan insektisida kimia.  <ul style="list-style-type: none"> - Penyiangan gulma dilakukan sesuai dengan kondisi pertanaman. 
4	Panen	

		   
--	--	--

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- 3) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin

rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

(Sumodiningrat, 1999 :138-139).

Hasil yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan dimana timbulnya antusiasme dari masyarakat petani dan Gapoktan Panca tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia yang dalam penelitian ini adalah masyarakat petani. Adanya pemberdayaan yang terselenggara diharapkan memberikan hasil positif bagi masyarakat petani Desa Mlaten.

Hasil penyelenggaraan pemberdayaan lebih terfokus pada kemandirian sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan menangkap beberapa peluang yang ada.

1. Berkurangnya penduduk miskin

Peningkatan pendapatan petani, Perbandingan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat pendapatan rata-rata masyarakat hanya mengandalkan hasil panen seadanya, karena masyarakat petani belum menguasai informasi pasar dan harga-harga yang terus berkembang dipasaran.

Sejak dibentuknya organisasi Gapoktan di tingkat desa mempermudah proses penyuluhan pertanian. Petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian maka dengan undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi pertanian , perkebunan dan kehutanan (RPPK) . maka pemerintah mewujudkan revitalisasi pertanian yang luas, sehingga mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan lebih banyak . arah RPPK mewujudkan pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian sehingga meningkatkan pendapatan para petani agar menjadi sejahtera, kuat dan mandiri. Pembinaan kelompok tani di arahkan pada

penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya .

“kalau untuk penghasilan dari sebelum adanya Gapoktan dengan sesudah sebenarnya sama saja akan tetapi lebih terarah setelah adanya gapoktan ini , paling naik hanya kisaran 5-10% saja dari hasil sebelumnya. Setelah adanya gapoktan apa yang dibutuhkan petani menjadi lebih terarah dan untuk hasilnya setiap kelompok berbeda-beda . tergantung mereka menerapkan atau tidak apa yang disampaikan penyuluh waktu sosialisasi. Contohnya kemarin mbak waktu terjadi penyerangan hama penyakit itu kami dari gapoktan memanggil penyuluh bagian hama kemudian diarahkan obat apa saja yang harus dipakai. Kemudian kami menyampaikan kepada masyarakat petani untuk memakai obat ini itu yang baik (wawancara oeh bapak Salafuddin ketua gapoktan panca tani 22/11/2019) “.

Pemberdayaan masyarakat maksudnya adalah : memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya, dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya , dengan cara melalui pembelajaran yang terus menerus selama adanya pendamping atau fasilitator.

Masyarakat yang awalnya menolak untuk bergabung menjadi anggota Gapoktan kini akhirnya menyadari bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Gapoktan. Salah satunya kini masyarakat petani desa mlaten sudah banyak pengetahuan dan ilmu serta wawasan terkait pertanian, yang kini mensejahterakan hidupnya, ada yang bisa memperindah rumahnya, ada yang bisa menambah jumlah hewan ternaknya dan ada juga yang bisa menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dan lain-lain.

Semua itu pencapaian yang luar biasa Karena dorongan untuk menggali potensi dirinya sudah mereka jalankan. Bergabung dengan Gapoktan menjadi solusi keterbatasan para petani dalam mengakses informasi dan wawasan serta akses pasaran jual beli hasil pertanian.

Tujuan dari diadakannya progam Gapoktan adalah mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis sesuai potensi yang ada di desa tersebut. Dengan

memberikan ketrampilan serta pelatihan, dan pendampingan kepada petani memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan bukti primer dari masing-masing perubahan produksi padi dan pendapatan riil petani dari tahun 2010 (sebelum ada Gapoktan) dan tahun 2020 (setelah ada Gapoktan).

Program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Gapoktan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Program pelatihan pembuatan pupuk kompos serta pestisida nabati tersebut membantu penduduk terutama petani dalam menghemat pengeluaran dan juga membantu meningkatkan pendapatan produksi.

Dampak signifikan dari adanya program Gapoktan terhadap produksi dan pendapatan riil petani tersebut disebabkan karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Adanya perubahan teknik penanaman dari sistem tegel menjadi jajar legowo.
2. Adanya perubahan dalam penggunaan bibit yang bervariasi lebih unggul dari pada varietas bibit yang digunakan sebelum adanya pendampingan dari Gapoktan.
3. Gapoktan berperan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) dan mengelola pembukuan simpan pinjam.
4. Biaya pembelian pupuk dan pestisida menjadi lebih murah karena adanya subsidi dari Gapoktan yang sudah memproduksi sendiri.
5. Perubahan cara penjualan dari gabah kering panen menjadi gabah kering giling.
6. Harga jual gabah lebih tinggi

Berdasarkan beberapa alasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dinilai telah berhasil walau belum maksimal dalam meningkatkan nilai produksi dan pendapatan riil petani dalam jangka waktu 10 tahun.

Tabel 0.11 Jumlah Petani miskin Sebelum Dan Sesudah Adanya Gapoktan

No	Tahun	Sebelum ada Gapoktan	Sesudah ada Gapoktan
1	Th. 2010	176	136
2	Th. 2019	80	52
Jumlah		256	188

Berdasarkan data kemiskinan Gapoktan diatas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah anggota miskin oleh karena itu adanya progam dari Gapoktan dianggap sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Karena tingkat pendapatan akan mempengaruhi bagaimana kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki pendapatan rendah menjadi salah satu indikasi kemiskinan pada seseorang atau wilayah. Dan pendapatan menjadi indikator moneter yang paling umum digunakan dalam mengukur kemiskinan dan kesejahteraan .

2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total, jadi pendapatan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian, keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya .

Pendapatan petani adalah pendapatan bersih yang didapat dari total penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Bentuk dan jumlah pendapatan ini mempunyai fungsi yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya, pendapatan ini juga digunakan untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Total penerimaan usahatani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang besar menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani untuk mengelola usahatannya, sedangkan jumlah pendapatan yang kecil menunjukkan investasi yang menurun sehingga berdampak buruk bagi usahatannya.

Tabel 0.12 Pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya Gapoktan

No	Anggota Gapoktan	Sebelum ada Gapoktan	Sesudah ada Gapoktan
1	X1	1.607.500	2.630.000
2	X2	900.000	1.516.700
3	X3	1.658.300	2.768.300
4	X4	3.837.000	5.217.000
5	X5	1.206.600	1.731.600
6	X6	1.976.900	2.396.900
7	X7	4.335.000	5.435.000

Sumber data primer rata-rata pendapatan petani 2019

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa pendapatan anggota Gapoktan tersebut secara total bertambah atau meningkat, sehingga biaya produksi tertutupi dan tentunya membuat pendapatan bersih secara total mengalami perubahan menjadi lebih baik. Jika sebelumnya terkadang anggota Gapoktan merugi, pendapatannya pas-pasan, serta mendapatkan harga rendah, namun setelah adanya

pendampingan dari Gapoktan membuat hal tersebut tidak terjadi lagi. Walaupun pendapatan secara bersih belum maksimal namun setidaknya mereka tidak merugi dan pendapatan yang diterima kini dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan pokoknya dan bahkan kebutuhan skundernya sedikit terpenuhi.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu membantu petani untuk mengembangkan pertanian berbasis organik dan melestarikan lingkungan. masyarakat juga memainkan peran dalam pemberdayaan komunitas masyarakat petani dengan keunggulan lokal yang dimiliki untuk memahami pertanian berbasis organik yang sangat besar manfaatnya untuk masa depan. Dibentuknya Gapoktan juga untuk membantu petani dalam pendidikan dan pengembangan ketrampilan. Serta sebagai penghubung antar pihak ketiga yang ingin bekerjasama dan para petani tidak lagi merasa di rugikan dengan di borongnya langsung hasil panen mereka oleh tengkulak dengan harga yang sangat murah.

Dengan pelatihan sekolah lapang yang di adakan oleh Gapoktan menjadikan petani paham persoalan yang akan dihadapinya di lahan seperti menganalisa penyakit atau hama yang menyerang tanamannya sehingga petani mampu mengatasinya sendiri dan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya sehingga kepedulian pemerintah kepada petani semakin meningkat. Gapoktan juga mempunyai LKM sebagai unit simpan pinjam , permodalan untuk meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial, dan dibentuknya BUMP agar petani dapat tentukan harga gabah (Arsip dokumen Gapoktan Panca Tani Th.2019).

3. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (sulistiyani,2009:80) tentang tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Gapoktan selalu melibatkan masyarakat karena program tersebut direncanakan untuk upaya meningkatkan kesejahteraan warga miskin di Desa Mlaten. Sebagian besar dari masyarakat tersebut sering menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama Gapoktan dan mengetahui keputusan yang dihasilkan, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Mlaten memiliki kepedulian dan partisipasi, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

Gabungan kelompok tani merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang tumbuh berdasarkan tujuan, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya dan keakraban untuk bekerja sama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumber daya pertanian dan mendistribusikan hasil produksinya. Berangkat dari keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memajukan perekonomian para petani di Desa Mlaten dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Maka melalui Dinas pertanian dan peran serta masyarakat desa Mlaten bersama-sama untuk

mengembangkan sistem pertanian bertujuan agar lebih meningkatnya lagi penghasilan , kualitas produk serta pengurangan pembiayaan dan lebih memahami sistem pertanian yang baik dan benar dengan melakukan pembelajaran dan mencari informasi terkait pertanian yang berhasil agar masyarakat bisa mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan panca tani

Proses pemberdayaan menekankan pada kemandirian masyarakat sebagai hasil, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam

1. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan
2. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, dan
3. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto,2014:58).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan lemah sehingga mereka mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas kelaparan, bebas dari kebodohan dan kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat maksudnya adalah : memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya, dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya , dengan cara melalui pembelajaran yang terus menerus selama adanya pendamping atau fasilitator. Masyarakat yang awalnya menolak untuk bergabung menjadi anggota Gapoktan kini akhirnya menyadari bahwa banyak manfaat yang

dapat diperoleh dari kegiatan Gapoktan. Salah satunya kini masyarakat petani desa mlaten sudah banyak pengetahuan dan ilmu serta wawasan terkait pertanian, yang kini mensejahterakan hidupnya, ada yang bisa memperindah rumahnya, ada yang bisa menambah jumlah hewan ternaknya dan ada juga yang bisa menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dan lain-lain. Semua itu pencapaian yang luar biasa Karena dorongan untuk menngali potensi dirinya sudah mereka jalankan. Bergabung dengan Gapoktan menjadi solusi keterbatasan para petani dalam mengakses informasi dan wawasan serta akses pasaran jual beli hasil pertanian.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Sofiah selaku sekretaris mengenai pemberdayaan masyarakat di Gapoktan panca tani bahwasanya :

“ Pemberdayaan di Gapoktan Panca Tani, penyuluh menghimbau pada pihak penyelenggara itu untuk memfokuskan pada seluruh anggota poktan yang ada di Desa Mlaten ini mbak, yang masih kurang pengetahuannya serta informasi terkait pertanian sebagai proses dan tujuan untuk memberdayakan masyarakat petani agar tidak lagi menjadi kelompok yang rentan dan lemah serta mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga terbebas dari kemiskinan” (wawancara dengan ibu sofiah selaku sekretaris Gapoktan panca tani 11/10/2019).

Dalam melakukan progam pemberdayaan masyarakat , satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan adalah pendampingan sosial yang di lakukan untuk masyarakat yang akan diberdayakan . melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk disebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya (Suharto,2014:93).

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan di buku “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat oleh Edi Suharto bahwasanya, proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk yang mengalami faktor kemiskinan. Proses pemberdayaan masyarakat metode yang digunakan SL atau sekolah lapang karena sifatnya pendidikan non formal dan FGD/

diskusi kelompok terfokus merupakan suatu diskusi yang dilakukan dengan kelompok terpilih yang terdiri dari lima sampai sepuluh anggota masyarakat dari lima kelompok tani. Dengan topik diskusi yang disesuaikan dan latar belakang pengetahuan masyarakat petani.

Metode yang diterapkan di dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Gapoktan panca tani juga menerapkan pendidikan formal seperti pelatihan yang didampingi oleh penyuluh dan juga dinas pertanian, diskusi, dan belajar-mandiri dengan pengurus dan anggota gapoktan. Pemberdayaan ini merupakan pendidikan non formal artinya berbeda dengan pendidikan formal yang memiliki program yang dibakukan, sehingga setiap peserta harus mengikuti / menyesuaikan diri dengan program tersebut. Walaupun bersifat non formal tetapi ada pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan.

Melihat data diatas, dapat peneliti analisis bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan-lapisan bawah atau lapisan masyarakat yang kurang mampu yang dinilai tertindas oleh sistem dan dalam struktur sosial. Pada proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan panca tani yaitu melalui beberapa tahapan seperti :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuat keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk memperbaiki kondisi.

Gapoktan selaku pemberdaya melakukan penyadaran kepada anggotanya dengan menekankan kepada anggotanya dengan cara memberikan penyadaran untuk merubah perilaku, sikap dan ketrampilan petani. Untuk memanfaatkan lahan kosong dan lahan tidur atau petani yang mempunyai lahan pekarangan yang luas untuk ditanami tanaman di polybag untuk pemanfaatan lahan, dan bisa membuat pupuk kompos sendiri dengan bahan yang didapat dari hasil limbah rumah tangga atau kotoran ternak jika mempunyai. Berbekal ilmu dan pengetahuan yang di dapatkan dari sosialisasi. menurut (Setiawan,2011:27) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan adalah mencari langkah berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat tak berdaya sehingga mereka memiliki kemampuan otonom mengelola seluruh potensi sumberdaya yang dimilikinya.

Sosialisasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan membekali wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menanam padi sehat dan menggunakan pupuk yang dihasilkan sendiri dari pengolahan pupuk kompos hasil kotoran ternak dan pestisida nabati (pesnab) mampu mengurangi pembiayaan dan membuat lingkungan lebih sehat dan hemat biaya. Melalui kegiatan sosialisasi yang di fasilitatori oleh pengurus Gapoktan dengan memperlihatkan cara membuat pupuk kompos dan juga pestisida nabati/ pesnab serta terjun langsung bersama para anggota kelompok tani/poktan yang tergabung. Kegiatan sosialisasi dan praktek langsung yang di fasilitatori oleh Gapoktan menghasilkan produk pupuk kompos dan juga pestisida nabati seperti prekul dan Biokris ZPT. Dan juga Gapoktan berhasil menyadarkan para petani untuk beralih ke metode pertanian yang lebih modern dengan menggunakan alat-alat yang modern pula yang kebetulan di sewakan oleh Gapoktan. Agar kinerjanya semakin cepat sigap dan hasilnya juga banyak.

Seperti pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Sardi selaku anggota poktan dan petani :

Awalnya saya tidak ingin mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh Gapoktan mbak, mbuang-mbuang waktu saja mending dibuat istirahat , tapi setelah dibujuk dan diberi pengertian bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk pertanian saya kedepannya dan katanya bisa menghemat biaya produksi saya. Akhirnya saya tertarik dan mengikuti kegiatan tersebut, dan ternyata benar saya sadar selama ini saya kurang dalam ilmu pengetahuan. Karena saya bertani sudah lama tapi tidak maju-maju. Setelah menjadi anggota Gapoktan dan menerima berbagai wawasan saya jadi memahami kondisi saya dan saya harus memperbaiki kondisi saya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.



Gambar 0.10 Kegiatan sosialisasi oleh Gapoktan bersama masyarakat dan anggota poktan

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

Dalam peningkatan wawasan pengetahuan masyarakat dinilai sudah cukup baik. Contohnya dalam penanaman padi dengan sistem jajar legowo dan pengoptimalan lahan pekarangan untuk bercocok tanam telah berjalan optimal dengan membuat apotek hidup (tanaman obat-obatan), warung hidup (tanaman sayur-sayuran) seperti tomat bawang, cabai sawi dll dengan media tanam pot, botol kosong dan polybag disetiap keluarga dalam membantu kehidupan sehari-hari sudah di terapkan oleh petani hasil dari pengetahuan yang disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat.





Gambar 0.11 hasil tanaman dengan Hasil Produk

Berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa salah satu keberhasilan tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan , sesuai dengan salah satu tujuan khusus dari pemberdayaan, ialah meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan pelestarian pembangunan. Dalam tahap transformasi peneliti melihat kemampuan berfikir para petani yang dilandasi oleh wawasan pengetahuan dimana dulunya hanya mengetahui sedikit kini menjadi lebih banyak pengetahuan dan mampu memecahkan persoalan dan mencari solusi sendiri sehingga petani dapat lebih berdikari dan mandiri. Sehingga pada gapoktan panca tani kini bisa

membuat pupuk cair, pupuk kompos sendiri dan membuat pestisida nabati yaitu Biokris ZPT, Prekul , dan Biosari. Serta lebih bisa memanfaatkan lahan pekarangan yang ditanami berbagai macam tanaman yang dipupuk dengan pupuk kompos hasil dari sampah-sampah dapur dan kotoran ternak. Dengan itu gapoktan panca tani mampu menentukan sendiri nilai jual hasil pertanian mereka sendiri karena mereka sudah mampu menganalisa, dan menguasai peluang-peluang yang ada dipasaran .

3. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja (Sulistiyan,2004:83).

Dalam hal memberikan ketrampilan dalam pembuatan pupuk buatan, fasilitator / Gapoktan yang didampingi oleh PPL pernah memberikan ketrampilan pembuatan pupuk buatan melalui praktek dilapangan. Dengan memanfaatkan kotoran sapi , dan kotoran ayam membuat pupuk kompos, pembuatan pupuk buatan cair/POC. Dalam pembuatan kompos fasilitator membawa campuran seperti M-Bio dan M4 dan bahan hijauan disediakan oleh petani. Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa di dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif untuk mengantarkan kepada kemandirian sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh fasilitator. PPL dalam memberikan pemahaman mengenai terbentuknya kelompok tani telah melakukan peningkatan kemampuan Gapoktan yang dimaksud agar berfungsi sebagai unit usaha tani, usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit jasa penunjang lainnya, hingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.





Gambar 0.12 Kegiatan penyuluhan dan Fasilitasi

B. Analisis Hasil pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan panca tani.

Hasil yang terjadi pada masyarakat merupakan sebuah akhir dari kegiatan pemberdayaan. Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari pemberdayaan dimana timbulnya antusiasme dari masyarakat petani dan Gapoktan Panca tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Pemberdayaan tersebut sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia yang dalam penelitian ini adalah masyarakat petani. Adanya pemberdayaan yang terselenggara diharapkan memberikan hasil positif bagi masyarakat petani Desa Mlaten.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
3. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat. (Sumodiningrat, 1999 :138-139).

Pemberdayaan pada Gapoktan panca tani . berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil pemberdayaannya sudah dirasakan oleh masyarakat petani Desa mlaten. yaitu sudah berkurangnya penduduk miskin dilihat dari sudah banyaknya petani yang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya bahkan ada yang mampu menyekolahkan anak-anaknya keperguruan tinggi di kota.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ali Achmadi “ Alhamdulillah mbak semenjak adanya progam dari Gapoktan dan juga pendampingan serta penyuluhan dari Dinas pertanian saya sangat bersyukur karena sangat membantu saya dalam meningkatkan hasil pertanian saya , saya juga mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertanian saya dan juga saya dan teman-teman Gapoktan sudah bisa mengelola hasil produksi kami sehingga tidak lagi mendapatkan harga yang murah yang membuat kita merugi”.

Masyarakatnya juga sudah mampu meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada , masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar, dan masyarakat telah mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang ada, hasil pelatihan dan ilmu dari penyuluh menghasilkan cara pembuatan pupuk kompos , pestisida nabati prekul dan biokris ZPT . Dari berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Gapoktan masyarakat petani sudah dapat mandiri dan dapat menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Yang dimaksud dari mandiri yaitu masyarakat petani sekarang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri berbekal ilmu yang diperoleh dari hasil penyuluhan yang di adakan di dalam kegiatan Gapoktan seperti bagaimana

cara membuat pupuk kompos dengan bahan kotoran ternak yang ada disekitar lingkungan mereka sehingga dapat digunakan untuk memupuk tanaman yang ada dipekarangan mereka sehingga dapat bermanfaat untuk dikonsumsi selain lebih higienis karena tanpa obat kimia juga menghemat biaya belanja sehari-hari, karena mereka menanami pekarangan rumah nya dengan berbagai macam jenis sayuran seperti terong, sawi, kangkung, dll dan tanaman herbal seperti serai, kunyit, kencur, jahe dll.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak “Zumar Azhari” selaku kepala Desa Mlaten Mijen Demak bahwa :

“saya sangat mengapresiasi dan bangga terhadap kinerja Gapoktan Panca tani dalam memajukan Desa Mlaten ini menjadi sejahtera. Saat ini Gapoktan panca tani sudah mampu mengubah keadaan dan mindset masyarakat petani menjadi lebih baik. Mendorong masyarakat untuk lebih berdaya dan mandiri dalam peningkatan pendapatan maupun kebutuhan dasar. Banyak peningkatan yang terjadi sejak dibentuknya Gapoktan panca tani di Desa Mlaten ini . dan pemberdayaan yang dijalankan sudah bisa dikatakan berhasil” (wawancara 11/07/2020).

Dalam upaya meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai makin berkembangnya usaha produktif anggotanya Dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya, yaitu perilaku sadar dari masyarakat yang awalnya memakai semua produk dari kimia kini perlahan-lahan memilih menggunakan produk organik walaupun hanya beberapa persen petani yang sudah menerapkan.

Seperti yang di ungkapkan oleh “bapak sardi” selaku petani di desa mlaten

“memang awalnya saya bersikeras tidak mau mendengarkan apa yang di ajarkan oleh Gapoktan panca tani untuk mencoba beralih ke metode pertanian organik mbak, karna selama saya bertani hasilnya selalu banyak dan cepat dengan menggunakan pestisida .tapi setelah saya berfikir dan mengikuti arahan-arahan dari Gapoktan Panca tani akhirnya saya sadar bahwa menjaga lingkungan lahan saya agar tetap subur dan kelak saya wariskan kepada anak cucu saya, saya akhirnya mencoba perlahan-lahan mengurangi pestisida dan mencoba menggunakan berbahan organik seperti menggunakan pupuk kompos dan pestisida nabati yang dibuat oleh Gapoktan, dan seperti yang saya lihat hasilnya memang jauh berbeda tapi soal biaya sangat membantu mengurangi pengeluaran dan untuk lahan saya pun sekarang jauh

lebih bersih dari pestisida dan kualitas yang saya hasilkan lebih bagus buat kesehatan saya dan juga yang mengkonsumsinya” (wawancara 11/07/2020).

Lahan yang sehat dan subur akan menghasilkan tanaman yang jauh lebih bagus tumbuhnya. Tanaman juga akan lebih tahan oleh hama penyakit dan diasumsikan tanaman diatasnya akan mendapat unsur hara yang lebih bagus. Yang semula penggunaan pupuk urea yang cukup tinggi untuk pertanian padi dan sayur-sayuran, justru berdampak menurunkan kualitas tanah dan membunuh mikroorganisme tanah. Walaupun dikatakan beberapa petani organik bahwasanya untuk mengubah lahan konvensional menjadi lahan organik membutuhkan kesabaran, bisa setahun, meski ada juga yang mengatakan bisa 6 bulan. Semua tergantung sejarah dari lahan seberapa sering lahan itu terpapar pupuk sintetis dan pestisida dalam skala besar. Karena ekosistem yang rusak harus diperbaiki dahulu. Karena pertanian organik tujuan utamanya adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. sistem ini diyakini tidak menurunkan kemampuan dan kualitas produksi.

Adanya peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan wawasan suatu masyarakat menuju masyarakat mandiri yang mampu memenuhi segala kebutuhannya dan mengatasi segala permasalahan hidupnya. Hal tersebut dapat dijadikan acuan sebagai penentu keberhasilan suatu pemberdayaan apakah setelah adanya pemberdayaan masyarakat lebih mandiri atau sama saja.

Indikator meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin rapinya sistem administrasi kelompok serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usahannya dapat disebabkan adanya kesadaran atas permasalahan yang dihadapi kelompok, adanya pengetahuan tentang potensi dan kelemahan yang dimiliki kelompok dan adanya kemampuan untuk menentukan pilihan terhadap alternatif usaha yang ada.

Peningkatan pendapatan dan penghasilan kelompok tani tidak terlepas dari faktor pengaruh kekuatan yang dimiliki kelompok, bila kelompok dalam kondisi yang kuat maka akan berdampak pada peningkatan produktifitas anggota.

Menurut Bappenas (2004) indikator yang bisa digunakan untuk mengukur suatu kelompok berhasil yaitu :

- a. Dalam meningkatkan ketrampilan yaitu orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan dan mengadakan pertemuan rutin yang berkelanjutan untuk mendiskusikan pengetahuan dan ketrampilan, serta pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan teknologi, budidaya, penyediaan sarana produksi, pemasaran dan analisis usaha , dan mempunyai AD/ART, administrasi dan kerjasama yang baik secara berkelompok.
- b. Sebagai wahana kerjasama yaitu mengadakan pembagian tugas, baik pengurus maupun anggota kelompok , sehingga seluruh anggota kelompok bisa berperan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya. Dan menjalankan administrasi kelompok secara tertib, meliputi catatan anggota kelompok , inventaris kekayaan kelompok, hasil-hasil pertemuan, keuangan, surat menyurat, dan buku tamu.
- c. Melaksanakan kegiatan untuk kepentingan bersama seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pemberantasan hama penyakit, pelestarian sumberdaya alam, dan lain sebagainya.

Penguatan kelompok tani diharapkan akan mencapai suatu keadaan kelompok yang berhasil dengan indikator manajemen usahatani yang baik. Meningkatkan kerjasama antara anggota kelompok dan dengan pihak luar kelompok, Untuk pengembangan usaha serta mampu menganalisis potensi dan peluang yang ada pada kelompok tani itu sendiri serta terwujudnya peningkatan pendapatan dan penghasilan anggota melalui usahatani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif dan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan agar secara mudah melaksanakan kegiatan tersebut. Tahapan *pertama* adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli. Tahap *kedua* yaitu Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Dan tahapan yang *ketiga* yaitu Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.
2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu berkurangnya penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok,

makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan

1. Kepada pengurus Gapoktan Panca Tani :

Pengurus Gapoktan panca tani senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota Gapoktan yang sulit menerima inovasi dan informasi yang menguntungkan kepada petani. Karena sebagian besar anggota Gapoktan masih kekurangan informasi terkait pertanian yang ideal. Dan diharapkan dapat mempertahankan solidaritas antar pengurus agar terjadi kekompakan sehingga dapat bekerjasama dalam setiap kegiatan. terus belajar dalam mengembangkan gagasan dan inovasi-inovasi baru untuk kemajuan Gapoktan dalam mensejahterakan masyarakat petani.

2. Kepada Masyarakat petani Desa Mlaten

1. Masyarakat lebih meningkatkan partisipasi aktif dan selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan panca tani.
2. Masyarakat lebih aktif dalam memberikan saran dan masukan terhadap kegiatan Gapoktan panca tani.

3. Kepada pemerintah Desa Mlaten

Pemerintah setempat harus selalu mendukung dan mensupport seluruh kegiatan Gapoktan panca tani dan ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran pada setiap kegiatan dan membantu mensosialisasikan kepada masyarakat.

4. Kepada Dinas Pertanian Kabupaten Demak

Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah sebaiknya ada monitoring dan memberikan pendampingan secara terus menerus serta pada saat melakukan sosialisasi maka sebaiknya ada rencana tindak lanjutnya, tidak hanya memberikan bantuan yang sifatnya sementara saja.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. *Amin yaa robbal 'aalaminn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2007. *Dinamika kelompok tani dalam mendukung pengembangan Pertanian tanaman pangan*. Bogor : Disertasi IPB Bogor
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Adi, Subandi, pemberdayaan masyarakat dan intervensi komunitas, (Jakarta : Lembaga Penerbit, FEUI,2001)
- Adi, Rianto 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta : Granit
- Adi , Isbandi Rukominto, 2002. *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas (pengantar pemikiran dan pendekatan praktis)*. Jakarta : FEUI Press.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode penelitian*. Pustaka pelajar :Yogyakarta
- B.S Muljana. 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional. Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*. Jakarta : UI-Press
- Departemen Agama RI, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra,2010
- Departemen pertanian. (2008). *Peraturan menteri pertanian nomor 16 /permentan/ot.140/2 /2008*. Jakarta : Departemen pertanian RI
- Departemen pertanian. (2006). *Pedoman umum skim pelayanan pembiayaan pertanian (sp3)*, jakarta : departemen pertanian RI
- Departemen pertanian. (2007). *Peraturan menteri pertanian nomor 273/kpts/OT.160/4/2007*. Jakarta : departemen pertanian RI
- Edi, Suharto. 2009, *Definisi pemberdayaan membangun masyarakat memberdayakan Rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendi , Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom berkeadilan (Cetakan Pertama)* Yogyakarta : PT Uhindo dan offset
- Erlinawati, Fatma. 2010. *“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pemberdayaan petani padi di Desa Mergobener Kecamatan Tarik*

Kabupaten Sidoarjo”Skripsi, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Hermanto & Dewa K.S Swastika. (2011). *Penguatan kelompok tani : langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*. Bogor : pusat sosial Ekonomi dan kebijakan pertanian

Gunawan, Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama , 1999).

Hoelman, Mickael B, Dkk. *Sustainable Development Goals-SDGs panduan untuk pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. 2016. Jakarta: Infid

Hikmat, Harry, 2001. *Strategi pemberdayaan masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama Press

_____, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), 2010. Tersedia di : <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. diakses 15 november 2019

Ife, Jim. 1995, *Community Development : Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*, Australia : Longman

Mahi, Ali Kabul. Trigunarso, Sri Indra. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah teori dan aplikasi*. Depok : Kencana

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Moh. Ali Aziz, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Moeloeng, Lexy J . *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Mulyana, Daddy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Edisi ke-Tiga. LP3S

M. Munir, 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana

Nurhayati, Titin. 2018. “ *Peran Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) dalam proses produksi padi perspektif sosiologi ekonomi (Studi kasus*

Gapoktan Tresn Makaryo Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap” Skripsi. Purwokerto Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Nurhayati, Fitri.2018. “*Peran Gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Glonggong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen*” Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oto, Sowmarwoto. 1998. *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*, Depdikbud Jakarta

Oto, Soemarwoto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta : Gajah Mada University

Pujiharto. (2010). *Kajian pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai kelembagaan pembangunan pertanian di pedesaan. Purwokerto : fakultas pertanian universitas muhammadiyah purwokerto*

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia /SM.050/12/2016/BABIII/Gabungan Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia /SM.050/12/2016/Pembinaan Kelembagaan Petani

Revikasari, Aginia. 2010. “*Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*” Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan masyarakat (mungkinan muncul antitesisnya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Saputera, wahidin . pengantar ilmu dakwah hal 253-254

Suratmo, Gunarwan. 1995. *Analisis mengenai dampak lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sumaryadi, I Nyoman. 2005 , *perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : penerbit citra utama

Sulistiyani, 2004, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*, Bandung: Gava Media

Sukino, 2013, *Membangun pertanian dengan pemberdayaan masyarakat tani*, Yogyakarta: Pustaka baru press

Suparjan, Hempri Suyatna, 2003, *pengembangan masyarakat dari pembangunan sampai pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media

Suharto, Edi. 2005. Analisis Kebijakan Publik : *Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta : Bandung

Sugiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Setiawan, Danny. 2011. *Wajah Desa Kita- Dimensi SDM, Politik, Ekonomi – Penerbit Pusat*

Kajian Pemberdayaan Desa

Suryabrata, Sumaidi. 1994. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo persada

Saifudin, Azwar, 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Theresia, Aprilia, Khrisna S, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto. 2014 *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta

Wahyuni, Wiyanti. 2018. “ *Strategi Pemberdayaan Masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis (Studi kasus pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)*” Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Wawancara, Bapak Salafuddin selaku ketua gapoktan panca tani pada tanggal 22/09/2019

Wawancara, Bapak Maftukhin selaku Pengurus Gapoktan Panca Tani pada tanggal 10/11/2019

Wawancara, Bapak Ali Achmadi selaku wakil ketua Gapoktan Panca Tani pada tanggal 10/11/2019

Wawancara, Ibu Sofiah selaku Sekretaris Gapoktan Panca Tani pada tanggal 11/10/2019

Wawancara, Bapak Zumar Azhari selaku Kepala Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada tanggal 11/07/2020

Wawancara, Bapak Sardi selaku Anggota Gapoktan Panca Tani pada tanggal 11/07/2020

Wawancara, Bapak Sunaryo selaku Anggota Gapoktan Panca Tani pada tanggal 11/07/2020

Wawancara, Bapak Hasyim Selaku Anggota Gapoktan Panca Tani pada tanggal
11/07/2020 10/09/2019

Wawancara , Bapak Nurhadi Selaku Anggota Gapoktan Panca Tani pada tanggal
10/09/2020

Wawancara , Bapak Sugiyanto Selaku Anggota Gapoktan Panca Tani pada
tanggal 10/09/2020

Wawancara, Ibu Rusmiyati Selaku Anggota Gapoktan Panca Tani pada tanggal
10/09/2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

A. Lampiran I

1. Wawancara kepada ketua gapoktan panca tani , anggota Gapoktan Panca Tani

- a. Kapan Gapoktan panca tani berdiri ?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya?
- c. Apa tujuan membentuk Gapoktan panca tani?
- d. Ada berapakah poktan yang tergabung?
- e. Berapa jumlah anggota yang tergabung dalam Gapoktan panca tani?
- f. Apakah kegiatan Gapoktan panca tani melibatkan warga?
- g. Bagaimana keterlibatan warga dalam berdirinya Gapoktan panca tani?
- h. Apa saja progam dari Gapoktan panca tani?
- i. Apa saja kah peranan warga dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan panca tani?
- j. Bagaimana tahap penyadaran terhadap masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan Gapoktan panca tani?
- k. Seperti apa hasil dari keterlibatan warga dalam kegiatan di Gapoktan panca tani?
- l. Bagaimana tahap pelaksanaan atau tindakan nyata setelah dibentuknya Gapoktan panca tani?
- m. Apakah masyarakat terdorong untuk aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan panca tani?
- n. Bagaimana peran Gapoktan panca tani dalam mengajak warga untuk menanam padi organik?
- o. Apa harapan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan panca tani ?

2. Wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

- a. Apa yang diketahui tentang Gapoktan panca tani?
- b. Apa saja kegiatan yang di lakukan oleh Gapoktan panca tani?
- c. Apa hasil dari kegiatan tersebut?
- d. Apakah anda tergabung dalam kegiatan pelatihan tersebut?
- e. Apa saja yang di peroleh dari kegiatan pelatihan oleh Gapoktan?

3. Wawancara kepada sekertaris desa dan tokoh masyarakat Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

- a. Bagaimana sejarah di bentuknya Gapoktan panca tani di Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

- b. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan panca tani?
- c. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan panca tani?
- d. Apakah ada kegiatan positif yang dilakukan dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan?
- e. Bagaimana peran Gapoktan panca tani dalam meningkatkan hasil pertanian dalam gabungan dan mengelola agribisnis?
- f. Adakah perubahan kondisi lingkungan pertanian sesudah di ganti menjadi pertanian berbasis organik?

B. Lampiran II

1. Foto kegiatan penyuluhan dan pendampingan





2. Foto kegiatan penanaman padi sehat dan foto produk





3. Foto pemanfaatan lahan pekarangan



4. Foto pembuatan pupuk kompos dan pestisida nabati





5. Foto pemasaran produk dan expo

BERAS SEHAT

Putri Mlati

BERAS MERAH

BERAS HITAM

BERAS PUTIH

BERAS PINK

Manfaat & Kandungan

1. Mengurangi kadar gula darah
2. Menurunkan kolesterol
3. Sumber 100% dari vitamin B6
4. Menurunkan risiko diabetes
5. Melawan 25
6. Kaya antioksidan
7. Baik untuk kesehatan tulang
8. Kaya serat

Netto : 1Kg

Di produksi oleh:

GAPONTAN PANCA TANI MLATEN

KEC. MUJEN KAB. DEMAK





6. Foto dokumentasi penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 21/Gapoktan Pancatani/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salafuddin

Alamat : Desa Mlaten RT.07 RW.03 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Jabatan : Ketua Gapoktan Panca Tani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ninin Sintia

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 27 April 1996

NIM : 1501046037

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang

Konsentrasi : Kesehatan Lingkungan

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Semester Gasal 2019/2020 terhitung sejak 29 Mei 2019 s/d 14 Oktober 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ Pemberdayaan Masyarakat melalui Gapoktan Panca Tani Desa Mlaten Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Semester Gasal 2019/2020”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlaten, 12 Desember 2020

Ketua Gapoktan Pancatani



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Ninin Sintia |
| 2. Nim | : 1501046037 |
| 3. Jurusan | : Pengembangan Masyarakat Islam |
| 4. Tempat tanggal lahir | : Jepara, 27 April 1996 |
| 5. Alamat | : Pecuk rt 02 rw 02 Mijen Demak |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul ulum keling Lulus tahun 2007
2. SMP Islam terpadu kholiliyah bangsri Lulus tahun 2010
3. MA Matholiul falah kjen Lulus tahun 2014
4. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun akademik 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05 Desember 2020

Ninin Sintia
Nim. 1501046037